Buku Guru

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

SD
Kelas
I

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
vi, 166 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas I
ISBN 978-602-282-245-5 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-246-2 (jilid 1)

1. Buddha -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Kontributor Naskah : Sulan dan Heru Budi Santoso.
Penelaah : Soedjito Kusumo dan Suhadi Sendjaja.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan ke-1, 2013
Cetakan ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Book Antiqua, 12 pt

KATA PENGANTAR

Kurikulum 2013 dirancang sebagai kendaraan untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui dan mengingat (pariyatti), tetapi juga untuk melaksanakan (patipatti), dan mencapai penembusan (pativedha). "Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperolah manfaat kehidupan suci." (Dhp.19).

Untuk memastikan keseimbangan dan keutuhan ketiga ranah tersebut, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti, yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dalam ungkapan Buddha-nya, "Pengetahuan saja tidak akan membuat orang terbebas dari penderitaan, tetapi ia juga harus melaksanakannya" (Sn. 789).

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain, melalui sumber lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Bagian I
Petunjuk Umum

I Pendahuluan

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kesatuan yang terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, budaya, ras, dan kelas sosial, merupakan kekayaan yang patut disyukuri, dipelihara dan bisa menjadi sumber kekuatan. Namun, keberagaman itu dapat juga menjadi sumber konflik, jika tidak disikapi dengan bijak. Oleh karena itu, berbagai kearifan lokal yang telah mengakar di masyarakat harus dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan agama yang memperhatikan pluralisme dan berwawasan kebangsaan.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2) mengamanatkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun kebhinnekaan dan karakter bangsa Indonesia. Hal itu diperkuat oleh tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 Ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-sebesarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut, diperlukan pula pengembangan ketiga dimensi moralitas peserta didik secara terpadu, yaitu: *moral knowing, moral feeling,* dan *moral action.*

Pertama*, "Moral Knowing",* meliputi:

1) *Moral awareness,* kesadaran moral (kesadaran hati nurani).
2) *Knowing moral values* (pengetahuan nilai-nilai moral), terdiri atas rasa hormat tentang kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab

terhadap orang lain, kejujuran, keterbukaan, toleransi, kesopanan, disiplin diri, integritas, kebaikan, perasaan kasihan, dan keteguhan hati.

3) *Perspective-taking* (kemampuan untuk memberi pandangan kepada orang lain, melihat situasi seperti apa adanya, membayangkan bagaimana seharusnya berpikir, bereaksi, dan merasakan).
4) *Moral reasoning* (pertimbangan moral) adalah pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan bermoral dan mengapa kita harus bermoral.
5) *Decision-making* (pengambilan keputusan) adalah kemampuan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah-masalah moral.
6) *Self-knowledge* (kemampuan untuk mengenal atau memahami diri sendiri), dan hal ini paling sulit untuk dicapai, tetapi perlu untuk pengembangan moral. (Lickona, 1991)

Kedua "*moral feeling*" (perasaan moral), yang meliputi enam aspek penting, yaitu:

1) *Conscience* (kata hati atau hati nurani), yang memiliki dua sisi, yakni sisi kognitif (pengetahuan tentang apa yang benar) dan sisi emosi (perasaan wajib berbuat kebenaran).
2) *Self-esteem* (harga diri), kita mengukur harga diri sendiri berarti menilai diri sendiri; jika menilai diri sendiri berarti merasa hormat terhadap diri sendiri.
3) *Empathy* adalah kemampuan untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain, atau seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami oleh orang lain dan dilakukan orang lain.
4) *Loving the good* (cinta pada kebaikan) merupakan bentuk tertinggi dari karakter, termasuk menjadi tertarik dengan kebaikan yang sejati. Jika orang cinta pada kebaikan, maka mereka akan berbuat baik dan memiliki moralitas.
5) *Self-control* (kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri), dan berfungsi untuk mengekang kesenangan diri sendiri.
6) *Humility* (kerendahan hati), yaitu kebaikan moral yang kadang-kadang dilupakan atau diabaikan, pada hal ini merupakan bagian penting dari karakter yang baik. (Lickona, 1991)

Ketiga, "*moral action*" (tindakan moral), terdapat tiga aspek penting, yaitu:

1) *Competence* (kompetensi moral), adalah kemampuan untuk menggunakan pertimbangan-pertimbangan moral dalam berperilaku moral yang efektif.
2) *Will* (kemauan), adalah pilihan yang benar dalam situasi moral tertentu, biasanya merupakan hal yang sulit
3) *Habit* (kebiasaan), adalah suatu kebiasaan untuk bertindak secara baik dan benar. (Lickona, 1991)

Selain itu, perlu juga diperhatikan prioritas dalam Pembangunan Nasional yang dituangkan secara yuridis formal dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU Nomor 17 Tahun 2007), yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Falsafah Pancasila. RPJP Nasional Tahun 2005-2025 ini kemudian dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2009-2014 yang menegaskan bahwa pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas dari 11 prioritas pembangunan Kabinet Indonesia Bersatu II. Dalam RPJMN itu antara lain dinyatakan bahwa tema prioritas pembangunan pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan.

Bagi suatu bangsa, pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dan menentukan masa depannya. Seiring dengan arus globalisasi, keterbukaan, serta kemajuan dunia informasi dan komunikasi, pendidikan akan semakin dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang lebih kompleks. Pendidikan Nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang handal, tangguh, unggul, dan kompetitif. Oleh karena itu, perlu dirancang kebijakan pendidikan yang dapat menjawab tantangan dan dinamika yang terjadi.

Pendidikan agama harus menjadi rujukan utama (*core values)* dan menjiwai seluruh proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan karakter, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif dalam menjawab dinamika tantangan globalisasi. pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikannya, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan dan dapat dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan

dan kebenaran, dan tidak hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi semakin efektif dan fungsional, mampu mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dan dapat menjadi sumber nilai spiritual bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Untuk menjawab persoalan dan memenuhi harapan pendidikan agama seperti dikemukakan di atas, Pusat Kurikulum dan Perbukuan melakukan kajian naskah akademik pendidikan agama sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama pada semua satuan pendidikan.

B. Ruang Lingkup

Kajian ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha mencakup enam aspek yang terdiri atas: 1) Keyakinan (*Saddha*); 2) Sila; 3) Samadhi; 4) Panna; 5) Tripitaka (Tipitaka); dan 6) Sejarah. Hal tersebut dijadikan rujukan dalam mengembangkan kurikulum agama Buddha pada jenjang SD, SDM, dan SMA/SMK.

Keenam aspek di atas merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran agama Buddha yang mencerminkan keutuhan ajaran agama Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual peserta didik. Aspek keyakinan yang mengantar ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur akan terpenuhi.

C. Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Hakikat Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Kitab Suci Tripitaka (*Tipitaka*), yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Triratna, berakhlak mulia/budi pekerti luhur (*sila*), menghormati dan menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya *(agree in disagreement*).

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak, mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya, disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Pasal 2 ayat 2).

Tujuan pendidikan agama sebagaimana yang disebutkan di atas juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang meliputi tiga aspek dasar yaitu pengetahuan (*pariyatti*), pelaksanaan (*patipatti*) dan penembusan/pencerahan (*pativedha*). Pemenuhan terhadap tiga aspek dasar yang merupakan satu kesatuan dalam metode Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini akan mengantarkan peserta didik kepada moralitas yang luhur, ketenangan dan kedamaian dan akhirnya dalam kehidupan bersama akan mewujudkan perilaku yang penuh toleran, tenggang rasa, dan cinta perdamaian t.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Berbasis Aktivitas

Belajar adalah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (PAB) di sekolah merupakan mata pelajaran bagi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam belajar beragama Buddha.

Pembelajaran PAB merupakan proses membelajarkan peserta didik untuk menjalankan pilar-pilar keberagamaan. Pilar ajaran Buddha diuraikan melalui Empat Kebenaran Mulia, Ajaran Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Kehidupan, dan Hukum Saling Ketergantungan. Selanjutnya pilar-pilar tersebut dijabarkan dalam ruang lingkup pembelajaran PAB di sekolah yang meliputi aspek sejarah, keyakinan, kemoralan, kitab suci, meditasi, dan kebijaksanaan.

Beberapa prinsip pembelajaran berbasisi aktivitas yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAB meliputi:

1. Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Pada prinsipnya pendidikan menekankan, bahwa peserta didik belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan satu

dengan yang lainnya, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memilki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

2. Belajar dengan Melakukan

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.

3. Mengembangkan Kemampuan Sosial

Pembelajaran juga harus diarahkan untuk mengasah peserta didik membangun hubungan baik dengan pihak lain. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikondisikan untuk memungkinkan Peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik lain, pendidik dan masyarakat.

4. Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi, dan Kesadaran

Rasa ingin tahu merupakan landasan bagi pencarian pengetahuan. Dalam kerangka ini, rasa ingin tahu dan imajinasi harus diarahkan kepada kesadaran. Pembelajaran PAB merupakan pengejawantahan dari kesadaran hidup manusia.

5. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Tolok ukur kecerdasan peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah, oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka sehingga bisa belajar secara aktif.

6. Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-

masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

7. Mengembangkan Kemampuan Menggunakan Ilmu dan Teknologi

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi.

8. Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang Baik

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

9. Belajar Sepanjang Hayat

Dalam agama Buddha persoalan pokok manusia adalah usaha melenyapkan kebodohan sebagai penyebab utama penderitaan manusia, karena itu menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang. Berkaitan dengan itu, pendidik harus mendorong anak didik untuk belajar mencapai pembebasan.

10. Perpaduan antara Kompetisi, Kerjasama dan Solidaritas

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke panti-panti sosial, tempat ibadah, dengan kewajiban membuat laporan secara berkelompok.

E. Struktur KI dan KD Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Perlu diketahui, bahwa seluruh KD Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas I diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI 3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI 4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI 1, KI 2, dan KI 4

harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3. KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung (*direct teaching*), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Empat Kompetensi Inti (KI) yang kemudian dijabarkan menjadi 12 (dua belas) Kompetensi Dasar (KD) itu merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 36 minggu. Agar kegiatan pembelajaran itu terkesan panjang, maka 36 minggu itu dibagi menjadi semester pertama dan semester kedua.

Setiap semester terbagi menjadi 18 minggu. Alokasi waktu 18 minggu itu digunakan untuk ulangan/kegiatan lain, UTS, dan UAS yang masing-masing diberi waktu 2 jam/minggu. Dengan demikian waktu efektif untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran wajib di SMP disediakan waktu 3 x 40 menit x 32 minggu untuk satu tahun (16 minggu/semester).

Untuk efektivitas dan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pihak pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku teks pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas I.

Berdasarkan jumlah KD terutama yang terkait dengan penjabaran KI ke-3, buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas I disusun menjadi delapan bab, yaitu:

Bab 1 : Khotbah Pertama Buddha

Bab 2 : Para Siswa Utama Buddha

Bab 3 : Para Siswa Pendukung Buddha

Bab 4 : Para Raja Pendukung Buddha

Bab 5 : Puja dan Tempat-Tempat Suci

Bab 6 : Berziarah ke Tanah Suci Buddha (Dharmayatra)

Bab 7 : Sejarah Penyiaran Agama Buddha pada Zaman Mataram Kuno dan Sriwijaya

Bab 8 : Sejarah Penyiaran Agama Buddha Zaman Penjajahan dan Kemerdekaan RI

F. Strategi dan Model Umum Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar dan Alokasi Waktu

Penguasaan KD dicapai melalui proses pembelajaran yang telah dirumuskan dari setiap KD, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas I dapat dijabarkan melalui alokasi waktu sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1.1 Mengenali gambar tempat ibadah, rohaniwan, kitab suci, hari raya dan Guru Agung Agama Buddha	32 JP
1.1 Mewarnai tempat ibadah, rohaniwan, kitab suci, hari raya dan Guru Agung Agama Buddha	
1.2 Mengenal penghormatan, dan simbol-simbol agama Buddha	40 JP
1.2 Mempraktikkan penghormatan	
1.3 Mengenal kelahiran Pangeran Siddharta	36 JP
4.3 Menceriterakan kelahiran Pangeran Siddharta	
1.4 Mengenalkan pengembangan cinta kasih (*metta bhavana*)	36 JP
4.4 Mempraktikkan pengembangan cinta kasih	

2. Pengalaman Belajar

Melalui proses pembelajaran, diharapkan indikator-indikator yang telah dirumuskan di atas dapat tercapai. Tercapainya indikator-indikator itu berarti tercapai pula seluruh KD yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Dalam kaitan pencapaian indikator, guru perlu juga mengingat pengalaman belajar yang secara umum diperoleh oleh peserta didik seperti dirumuskan dalam KI dan KD.

Beberapa pengalaman belajar itu terkait dengan:

a. Pengembangan ranah kognitif, atau pengembangan pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk penguasaan materi dan pemberian tugas dengan unjuk kerja; mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi.

b. Pengembangan ranah afektif atau pengembangan sikap (sikap sosial) dapat dilakukan dengan pemberian tugas belajar dengan beberapa sikap dan unjuk kerja: menerima, menghargai, menghayati, menjalankan dan mengamalkan.
c. Pengembangan ranah psikomotorik atau pengembangan keterampilan (*skill*) melalui tugas belajar dengan beberapa aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyaji dan mencipta.

Dari pemahaman sampai dengan metakognitif pendalaman pengetahuan. Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, yaitu menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, menerapkan prosedur hingga mengamalkan nilai-nilai kesejarahan.

3. Model dan Skenario Pembelajaran

Paradigma belajar bagi peserta didik menurut jiwa kurikulum 2013 adalah peserta didik aktif mencari bukan lagi peserta didik menerima. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Indonesia sebenarnya sudah lama mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan *Paikem.* Pendekatan ini tampaknya sangat relevan dengan kemauan model pembelajaran untuk mendukung pelaksanakan Kurikulum 2013. Begitu juga pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sangat cocok dengan pendekatan *Paikem*. Paikem adalah singkatan dari prinsip pembelajaran: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

a. **Aktif**, maksudnya guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa agar peserta didik aktif melakukan serta mencari pengetahuan dan pengalamannya sendiri.
b. **Inovatif,** pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak monoton. Guru selalu mencari model yang kontekstual yang dapat menarik peserta didik.
c. **Kreatif,** agak mirip dengan inovatif, guru harus mengembangkan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran baru yang penuh tantangan, pembelajaran berbasis masalah sehingga mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah dan cara pemecahannya.

d. **Efektif,** guru harus secara tepat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, dan situasi sehingga tujuan dapat tercapai dan bermakna bagi peserta didik.
e. **Menyenangkan,** guru harus berusaha dan menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti itu menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Apabila suasana menyenangkan maka peserta didik akan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, untuk kelas I guru PAB perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Kegiatan Pertama: Membaca

1) Setiap awal pembelajaran, peserta didik harus membaca teks yang tersedia di buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas I.
2) Peserta didik dapat diberikan petunjuk penting yang perlu mendapat perhatian seperti istilah, konsep atau kejadian penting sejarah perkembangan agama Buddha, yang pengaruhnya sangat kuat dan luas dalam pembelajaran.
3) Peserta didik dapat diberikan petunjuk untuk mengamati gambar, foto, peta atau ilustrasi lain yang terdapat dalam bacaan.
4) Guru dapat menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Peserta didik dapat diberikan contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku teks siswa sehingga dapat memperkaya materi dengan membandingkan buku teks pelajaran atau buku literatur lain yang relevan.
5) Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan.

b. Kegiatan Kedua: Berdiskusi

1) Peserta didik dapat dibagi dalam beberapa kelompok (jika memungkinkan) untuk mendiskusikan apa yang sudah mereka baca dan amati dari gambar, foto, peta, atau ilustrasi lain. Akan tetapi peserta didik dapat juga mendiskusikan isi bacaan itu dalam bentuk tanya jawab kelas.

2) Peserta didik menuliskan pemahaman mereka dari hasil diskusi dan yang belum mereka pahami dari hasil diskusi.
3) Peserta didik dapat membuat tulisan singkat untuk kemudian didiskusikan.

c. Kegiatan Ketiga: Menanya

1) Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar mengajukan pertanyaan lanjutan dari apa yang sudah mereka baca dan simpulkan dari kegiatan sebelumnya.
2) Guru melatih peserta didik untuk bertanya mengenai pertanyaan-pertanyaan faktual.

d. Kegiatan Keempat: Ekplorasi Informasi

1) Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati, dan mempelajari materi pembelajaran.
2) Guru merancang kegiatan untuk mengindentifikasi para siswa utama dan raja-raja pendukung Buddha, serta bukti-bukti peninggalan yang ada di Indonesia maupun yang ada di negara lain, terutama India.
3) Guru menganjurkan peserta didik untuk menggunakan sumber dari internet (jika memungkinkan).
4) Guru menginformasikan peserta didik untuk membuat catatan mengenai informasi penting dari apa yang dibaca dan diamati.

e. Kegiatan Kelima: Analisis/Mengasosiasi Informasi

1) Peserta didik dapat membandingkan informasi dari situasi saat ini dengan sumber bacaan yang terakhir diperoleh untuk menemukan hal yang lebih mendalam, meluas atau bahkan berbeda.
2) Peserta didik menarik kesimpulan atau generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.

f. Kegiatan Keenam: Mengomunikasikan Hasil Analisis

1) Peserta didik melaporkan kesimpulan atau menyampaikan hasil analisis dalam bentuk lisan, tertulis, atau media lainnya.
2) Peserta didik dapat membuat cerita drama atau sinopsis kemudian diperankan oleh setiap peserta didik.

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas I terdiri atas delapan bab. Pembahasan materi dalam waktu satu tahun akan memerlukan waktu sekitar 32 sampai 36 minggu. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diberikan tiga jam per minggu. Terkait dengan itu, penggunaan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi dapat dibuat skenario sebagai berikut:

Bab	Semester I	
	Pertemuan Minggu ke- 1-10	Pertemuan Minggu ke- 11-16
1	√	
2	√	
3		√
4		√
Bab	**Semester II**	
	Pertemuan Minggu ke- 17-21	Pertemuan Minggu ke- 22-32
5	√	
6	√	
7		√
8		√

4. Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas I antara lain:

a. Menentukan aspek dari hasil belajar sejarah yang sudah dan belum dikuasai peserta didik setelah suatu proses pembelajaran.
b. Umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang atau belum dikuasai.
c. Umpan balik bagi guru untuk memberikan bantuan bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam penguasaan pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap.
d. Umpan balik bagi guru untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.
e. Aspek-aspek yang dinilai/dievaluasi mencakup:
    1) pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa sejarah,
    2) kemampuan mengomunikasikan pemahaman mengenai peristiwa sejarah dalam bahasa lisan dan tulisan,

3) kemampuan menarik pelajaran/nilai dari suatu peristiwa sejarah,
4) kemampuan menerapkan pelajaran/nilai yang dipelajari dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari,
5) kemampuan melakukan kritik terhadap sumber dan mengumpulkan informasi dari sumber,
6) kemampuan berfikir historis dalam mengkaji berbagai peristiwa sejarah dan peristiwa politik, sosial, budaya, ekonomi yang timbul dalam kehidupan keseharian masyarakat dan bangsa; pemahaman tentang semangat kebangsaan dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,

Pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi dapat dilakukan untuk menilai keaktifan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, mengekplorasi, dan menganalisis. Indikator ini digunakan untuk menilai sikap dan kemampuan peserta didik dalam memahami hakikat sejarah. Observasi dilakukan dengan tujuan yang jelas dan aspek-aspek yang menjadi tujuan observasi.

Pendidik membuat indikator yang jelas dalam melakukan observasi. Beberapa indikator yang digunakan dalam melakukan observasi terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Sikap dapat diukur melalui cara kerja sama, perhatian terhadap materi yang disampaikan, keaktifan bertanya, kesopanan dalam berbahasa, menghargai orang lain dan menunjukkan sikap terpuji.
b. Bahasa dapat diukur melalui pemilihan kata-kata yang tepat, jelas, menarik, dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar.
c. Keaktifan peserta didik dalam memberikan masukan dapat diukur melalui relevansi dengan materi yang dibahas, sistematis, dan jelas.
d. Kemampuan mengeksplorasi informasi dapat diukur dari, atau kemampuan peserta didik untuk mengaitkan hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dengan menggunakan berbagai literatur dan sumber yang relevan.
e. Kemampuan menganalisis dapat diukur dari kemampuan peserta didik untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan mengaitkan kondisi masa lalu dengan kondisi saat ini.

Penilaian dapat dilakukan dengan memberikan skor dari angka 1–5 dengan kriteria sebagai berikut:

1) 1 : sangat kurang
2) 2 : kurang
3) 3 : cukup
4) 4 : baik
5) 5 : sangat baik

a. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

Cakupan, Pengertian, dan Indikator Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pada jenjang SD, kompetensi sikap spiritual mengacu pada:

KI 1 : *Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.*
KI 2 : *Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.*

Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2 di atas, maka cakupan, pengertian, dan indikator penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial pada jenjang SD disajikan pada tabel di bawah ini.

Cakupan dan pengertian	Indikator
Sikap spiritual Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	– Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. – Menjalankan ibadah tepat waktu. – Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. – Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. – Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri – Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. – Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu. – Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat – Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa – Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. – Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya.
Sikap sosial **1. Jujur** adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	– Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan – Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas. – Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya – Melaporkan barang yang ditemukan – Melaporkan data atau informasi apa adanya – Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki

Cakupan dan pengertian	Indikator
2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	– Datang tepat waktu – Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah – Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan – Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya ilmiah
3. Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	– Melaksanakan tugas individu dengan baik – Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan – Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat – Mengembalikan barang yang dipinjam – Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
4. Santun adalah sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya norma kesantunan yang diterima bisa berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.	– Menghormati orang yang lebih tua. – Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur. – Tidak meludah di sembarang tempat. – Tidak menyela pembicaraan. – Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain – Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) – Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain
5. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.	– Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. – Mampu membuat keputusan dengan cepat – Tidak mudah putus asa – Tidak canggung dalam bertindak – Berani presentasi di depan kelas – Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

b. Teknik dan Bentuk Penilaian

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, siswa, dan karyawan sekolah.

Teknik penilaian observasi dapat digunakan untuk menilai ketercapaian sikap spiritual dan sikap sosial. Pengembangan teknik penilaian observasi untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan pada kompetensi inti kedua ranah ini. Sikap spiritual ditunjukkan dengan perilaku beriman, bertaqwa, dan bersyukur. Sedangkan sikap sosial sesuai kompetensi inti tingkat SMP mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sikap spiritual dan sikap sosial dalam kompetensi ini dijabarkan secara spesifik dalam kompetensi dasar. oleh karena itu sikap yang diobservasi juga memperhatikan sikap yang dikembangkan dalam kompetensi dasar.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku siswa dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rentangan skala hasil pengamatan antara lain berupa:

1) Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
2) Baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk pensekoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir. Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya :

a) Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya, perencanaan mencakup indikator atau aspek apa yang akan diamati dari suatu proses.
b) Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala, model lainnya.
c) Pencatatan dilakukan selekas mungkin tanpa diketahui oleh peserta didik
d) Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

Contoh Pedoman Observasi

1. Sikap Spiritual

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Tanggal Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu					
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia yang telah diterima sesuai agama masing-masing					
3	Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi					
4	Mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaran Tuhan sesuai agama masing-masing					
5	Menambah rasa keimanan akan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan					
Jumlah Skor						

Petunjuk penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

2. Sikap Sosial

a. Jujur

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : …………………..
Kelas : …………………..
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan					
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas					
3	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya					
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya					
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki					
Jumlah Skor						

Petunjuk penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 – 5

b. Disiplin

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila siswa menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Tanggal Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Masuk kelas tepat waktu			
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu			
3	Memakai seragam sesuai tata tertib			
4	Mengerjakan tugas yang diberikan			
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran			

6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan			
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran			
8	Membawa buku teks mata pelajaran			
Jumlah				

Petunjuk penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila terdapat 7 – 8 jawaban YA

Baik : apabila terdapat 5 – 6 jawaban YA

Cukup : apabila terdapat 3 – 4 jawaban YA

Kurang : apabila terdapat 1 – 2 jawaban YA

c. *Tanggung Jawab*

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : ………………….
Kelas : ………………….
Tanggal Pengamatan : …………………..
Materi Pokok : …………………..

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik					
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan					
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat					
4	Mengembalikan barang yang dipinjam					
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan					
Jumlah Skor						

Petunjuk penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

d. Santun

Pedoman Observasi Sikap Santun

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kesantunan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Tanggal Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menghormati orang yang lebih tua					
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain					
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat					
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman					
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain					
Jumlah Skor						

Petunjuk penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

e. Percaya Diri

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Tanggal Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berani presentasi di depan kelas					
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan					
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu					
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat					
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah					
Jumlah Skor						

Petunjuk penskoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

2. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya, penguasaan kompetensi yang ditargetkan, dan menghargai, menghayati serta pengamalan perilaku berkepribadian Jujur, Jujur

adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam skala Likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap.

- Teknik penilaian diri terbuka:

Peserta didik mampu untuk menentukan sikap terhadap suatu situasi atau pernyataan yang membutuhkan tanggapan, lengkap dengan alasan terhadap pilihannya tersebut. Teknik ini menuntut siswa berani untuk mengungkapkan pendapat pribadi dari masing-masing siswa. Guru bisa memilah jawaban-jawaban siswa yang mampu mengarahkan siswa untuk menentukan pilihan yang posistif dalam hidup mereka.

Skala semantic diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala semantic differential adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Kriteria penyusunan lembar penilaian diri:

1. Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misalnya: sikap responden terhadap sesuatu hal.
2. Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden.
3. Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus
4. Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian
5. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti
6. Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden

Contoh Lembar Penilaian

a. Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk:
1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Materi Pokok : ....
Tanggal : ....

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tambah yakin terhadap Triratna setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala sesuai dengan agama Buddha				
4	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum sesuai dengan agama saya				
Jumlah					

Keterangan:
- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan
- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penskoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

b. Sikap Sosial

1) Jujur

Lembar Penilaian Diri Sikap Jujur

Nama Peserta Didik : ………………….
Kelas : ………………….
Materi Pokok : ………………….
Tanggal : ………………….

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan:

- selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penskoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20
Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15
Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10
Kurang : apabila memperoleh skor 1 – 5

2) Tanggungjawab

Lembar Penilaian Diri Sikap Tanggungjawab

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Materi Pokok : ....
Tanggal : ....

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kamu ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata setuju atau tidak setuju pada kolom sikap!
3. Berilah alasan, mengapa kamu mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

No	Pernyataan	Sikap	Alasan
1	Sebagai siswa saya melakukan tugas-tugas dengan baik		
2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan		
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti		

4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain		
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain		

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan seorang siswa bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk : setuju atau tidak setuju,
2. Setiap jawaban atas sikap siswa hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh siswa yang bersangkutan.
3. Jika alasan yang diungkapkan siswa rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggung jawabnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah siswa yang bertanggung jawab
4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, maka siswa yang bersangkutan dikategorikan siswa yang kurang bertanggung jawab.

Petunjuk penskoran:

- Siswa mendapat skor 4 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif dan memberi alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan
- Siswa mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu memberi alasan yang tepat.
- Siswa mendapat skor 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa memberi alasan yang baik
- Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apapun.

3) Disiplin

Lembar Penilaian Diri Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Materi Pokok : ....
Tanggal : ....

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh siswa untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan
Tidak = apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Tanggal Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saya masuk kelas tepat waktu			
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu			
3	Saya memakai seragam sesuai tata tertib			
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan			
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran			
6	Saya mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan			
7	Saya membawa buku tulis sesuai mata pelajaran			
8	Saya membawa buku teks mata pelajaran			
Jumlah				

Petunjuk penskoran :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila terdapat 7 – 8 jawaban YA

Baik : apabila terdapat 5 – 6 jawaban YA

Cukup : apabila terdapat 3 – 4 jawaban YA

Kurang : apabila terdapat 1 – 2 jawaban YA

4) Gotong Royong

Lembar Penilaian Diri Sikap Gotong Royong

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Materi Pokok : ....
Tanggal : ....

Petunjuk Pengisian:

1. Cermatilah kolom-kolom sikap di bawah ini!
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan sikap yang kamu miliki.
3. Lingkarilah salah satu angka yang ada dalam kolom yang sesuai dengan keadaanmu

4 = jika sikap yang kamu miliki sesuai dengan positif
3 = jika sikap yang kamu miliki positif, tetapi kadang-kadang muncul sikap negatif
2 = jika sikap yang kamu miliki negatif, tetapi kadang-kadang muncul sikap positif
1 = jika sikap yang kamu miliki selalu negatif

Rela berbagi	4	3	2	1	Pelit
Aktif	4	3	2	1	Pasif
Bekerja sama	4	3	2	1	Egois
Iklas	4	3	2	1	Pamrih

Penskoran:

Skor A Jika Jumlah Nilai secara keseluruhan 15 - 16
Skor B Jika jumlah nilai keseluruhan 12 -14
Skor C Jika jumlah nilai keseluruhan 8 – 10
Skor D Jika Jumlah nilai keseluruhan 4 - 7

Nilai tertinggi dari respon masing masing siswa adalah 4. Semakin tinggi respon terhadap sikap gotong royong siswa maka semakin positif sikap siswa tersebut. Dan respon terendah adalah 1, jika respon anak menunjuk pada nilai 1 maka berarti sikap anak tersebut negatif.

5) Toleransi

Lembar Penilaian Diri Sikap Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Nama Peserta Didik : …………………..
Kelas : …………………..
Materi Pokok : …………………..
Tanggal : …………………..

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kamu ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata setuju atau tidak setuju pada kolom sikap!
3. Berilah alasan, mengapa kamu mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

No	Pernyataan	Sikap	Alasan
1	Saya marah dengan teman yang berbeda pendapat		
2	Saya menghormati teman yang berbeda agama, ras, gender, budaya, suku		

3	Saya mau melakukan apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama		
4	Saya menerima dan menghargai kekurangan orang lain		
5	Saya memaafkan kesalahan orang lain dengan iklas		

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan seorang siswa bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk : setuju atau tidak setuju,
2. Setiap jawaban atas sikap siswa hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh siswa yang bersangkutan,
3. Jika alasan yang diungkapkan siswa rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggung jawabnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah siswa yang bertanggung jawab,
4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, maka siswa yang bersangkutan dikategorikan siswa yang kurang bertanggung jawab,

Petunjuk penskoran:

- Siswa mendapat skor 4 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif dan memberi alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Siswa mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu memberi alasan yang tepat.
- Siswa mendapat skor 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa memberi alasan yang baik.
- Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apapun.

6) Santun

Lembar Penilaian Diri Sikap Santun

Nama Peserta Didik : ………………….
Kelas : ………………….
Materi Pokok : ………………….
Tanggal : ………………….

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan pada kolom di bawah ini!
2. Tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan memberi tanda cek (√) pada kolom:

STS : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
TS : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut
S : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut
SS : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menghormasti orang yang lebih tua				
2	Saya tidak berkata kata kotor, kasar dan takabur				
3	Saya meludah di tempat sembarangan				
4	Saya tidak menyela pembicaraan				
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				
6	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita				

Keterangan:

Pernyataan positif:

- 1 untuk sangat tidak setuju (STS),
- 2 untuk tidak setuju (TS),

- 3 untuk setuju (S),
- 4 untuk sangat setuju (SS).

Pernyataan negatif:
- 1 untuk sangat setuju (SS),
- 2 untuk setuju (S),
- 3 untuk tidak setuju (TS),
- 4 untuk sangat tidak setuju (STS).

7) Percaya Diri

Lembar Penilaian Diri Sikap Percaya Diri

NamaPeserta Didik : ....
Kelas : ....
Materi Pokok : ....
Tanggal : ....

Petunjuk:
1. Bacalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kamu ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata setuju atau tidak setuju pada kolom sikap!
3. Berilah alasan, mengapa kamu mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

No	Pernyataan	Sikap	Alasan
1	Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu		
2	Saya berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan		
3	Saya tidak mudah putus asa		
4	Saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak		
5	Saya berani mencoba hal-hal yang baru		

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan seorang siswa bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk : setuju atau tidak setuju,
2. Setiap jawaban atas sikap siswa hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh siswa yang bersangkutan.
3. Jika alasan yang diungkapkan siswa rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggungjawabnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah siswa yang bertanggung jawab.
4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, maka siswa yang bersangkutan dikategorikan siswa yang kurang bertanggung jawab.

Petunjuk penskoran:

- Siswa mendapat skor 4 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif dan memberi alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan
- Siswa mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu memberi alasan yang tepat.
- Siswa mendapat skor 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa memberi alasan yang baik
- Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apapun

3. Penilaian Antarteman

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah kompetensi inti spritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan kompetesi inti sosial yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah kompetensi inti spritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan kompetesi inti sosial yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah kompetensi inti spritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan kompetesi inti sosial yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

a. Daftar cek

Instrumen ini digunakan sebagai *cross check* terhadap hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik. Langkah pelaksanaan daftar cek adalah sebagai berikut:

1) Daftar cek disusun oleh pihak sekolah dan dapat diperbaiki atau disempurnakan setiap semester.
2) Instrumen daftar cek yang disediakan oleh sekolah sejumlah peserta didik beragama Buddha dalam satu rombongan belajar.
3) Peserta didik dinilai oleh teman satu kelasnya.
4) Skor akhir diperoleh dari penggabungan nilai responden yaitu dengan jumlah total sebesar 740 yang diperoleh dari (37 butir pertanyaan x skor 4 = 148) x 5 responden.
5) Berdasarkan jumlah total dan dengan asumsi jumlah responden 10 orang, maka penyekoran ditentukan sebagai berikut:

Sangat Baik	= skor	600 – 740
Baik	= skor	460 – 600
Cukup	= skor	320 - 460
Kurang	= skor	280 - 320

Contoh instrumen daftar cek:

Daftar Cek Penilaian Antarteman

Nama penilai : Tidak diisi
Nama peserta didik yang dinilai : ....
Kelas : ....
Mata pelajaran : ....

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan

4 = selalu
3 = sering
2 = jarang
1 = tidak pernah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
Jujur					
1	Tidak nyontek saat ujian/ulangan				
2	Tidak melakukan menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Disiplin					
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pelajaran				
6	Mengikuti praktik agama sesuai dengan langkah yang ditetapkan				
7	Membawa buku catan agama				
8	Membawa buku teks mata pelajaran				

Tanggung jawab					
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Toleran					
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Memaafkan kesalahan orang lain				
Gotong royong					
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
Santun					
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				

Percaya diri					
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				
Jumlah					

b. Skala penilaian (*rating scale*)

Skala penilaian akan digunakan dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Langkah penilaian antarpeserta didik diatur sebagai berikut:

1) Guru mata pelajaran menyiapkan instrumen penilaian skala penilaian berupa skala penilaian (*rating scale*) sesuai dengan sikap yang akan dinilai dari kompetensi inti spiritual dan sosial.
2) Guru mata pelajaran membagikan instrumen penilaian kepada setiap siswa di setiap kelas.
3) Peserta didik menentukan nomor rangking kedudukan teman-temannya dari urutan nomor 1 (satu) sampai nomor terakhir sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas bersangkutan, kecuali nama dirinya sendiri. Nomor urut 1 (satu) adalah teman yang dianggap paling baik dalam bersikap dan berperilaku tertentu dan nomor urut terakhir adalah yang dianggap kurang baik.
4) Penyelenggaraan penilaian antarpeserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran minimal satu kali dalam satu semester dengan jadwal yang diatur oleh kepala sekolah sehingga tidak dilakukan serentak dalam satu minggu.
5) Hasil penilaian sikap peserta didik diolah oleh guru dan dilaporkan kepada wali kelas.
6) Wali kelas menggabungkan skor penilaian sikap dengan nilai yang diperoleh dari penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal.

Contoh Instrumen:

Skala Penilaian

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas :
Nama peserta didik :

Petunjuk:

Isilah kolom sikap dan perilaku dengan cara meranking nama teman dari nomor urutan terkecil sampai yang terbesar. Nomor urut terkecil adalah nomor satu dan menunjukkan sikap dan perilaku teman yang terbaik dan yang nomor yang terbesar adalah nomor yang menunjukkan sikap dan perilaku teman yang kurang baik.

No	Nama	Sikap dan perilaku *)						
		Perilaku Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri

Keterangan:

*) *kolom pada nama sendiri agar diarsir*

Contoh:

Dari jumlah peserta di kelas 1 SD "Buddhis Hemajayo" diketahui hasil penilaian antarpeserta didik sebagai berikut:

Pengolahan Skala Penilaian

Nama Sekolah : SD Buddhis Hemajayo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Kelas : I

No	Nama	Sikap dan perilaku *)						
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri
1	Adi	1	3	7	8	2	3	10
2	Bodhi	6	1	5	3	5	5	7
3	Candra	2	6	9	6	7	7	5
4	Darmadi	5	9	2	2	9	9	3
5	Ela	7	10	8	8	3	1	1
6	Fifi	8	7	10	4	1	2	8
7	Galih	4	5	3	1	8	4	10
8	Hemajayo	3	2	6	5	6	6	6
9	Jinadhammo	9	8	4	9	4	8	4
10	Khanti	10	4	1	7	2	10	2

Keterangan:

*) *kolom pada nama sendiri agar diarsir*

Deskripsi penilaian sikap untuk Adi:

Dengan asumsi bahwa angka terendah 1 dan angka tertinggi 10, maka diperoleh pengelompokkan skala:

1 – 2 = SB (Sangat Baik)

3 – 4 = B (Baik)

5 – 7 = C (Cukup)

8 – 10 = K (Kurang)

Contoh deskripsi:

Berdasarkan hasil penilaian: Adi telah memiliki sikap jujur, disiplin, gotong royong, dan santun (Sangat Baik); tanggung jawab (Cukup); toleran dan percaya diri (Kurang) dan perlu dikembangkan.

4. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Berdasarkan definisi tersebut, maka guru memberikan penilaian kepada peserta didik dengan memberikan deskripsi terhadap sikap dan perilaku peserta didik khususnya berkaitan dengan Kompetensi inti 1 (yang mencakup menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya) dan Kompetensi Inti 2 (yaitu menghargai dan menghayati perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya).

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami siswa dengan lebih tepat. sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak, perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas guru, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, maka objektivitasnya berkurang.

Terkait dengan pencatatan jurnal, maka guru perlu mengenal dan memperhatikan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek-aspek pengamatan ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajar. Aspek-aspek pengamatan yang sudah ditentukan tersebut kemudian dikomunikasikan terlebih dahulu dengan peserta didik di awal semester.

- Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:
    a. Catatan atas pengamatan guru harus objektif
    b. Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan Kompetensi Inti.
    c. Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)

- Pedoman umum penskoran jurnal:
  a. Penskoran pada jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan *skala likert*. Sebagai contoh skala 1 sampai dengan 4. Bisa juga guru membuat rentang skala 5, ataupun 7.
  b. Guru menentukan aspek-aspek yang akan diamati.
  c. Pada masing-masing aspek, guru menentukan indikator yang diamati.
  d. Setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang muncul pada diri peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang tidak muncul diberi skor 0.
  e. Jumlahkan skor pada masing-masing aspek.
  f. Skor yang diperoleh pada masing-masing aspek kemudian direratakan
  g. Nilai Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) ditentukan dengan cara:

Bentuk-bentuk jurnal:

Model Pertama

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

a. Tulislah identitas peserta didik yang diamati
b. Tulislah tanggal pengamatan.
c. Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
d. Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
e. Tulislah dengan segera kejadian yang dialami oleh peserta didik.
f. Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
g. Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik

Contoh:

Jurnal

Nama Peserta Didik : ....

Nomor peserta Didik : ....

Tanggal : ....

Aspek yang diamati : Kejujuran

Kejadian : ....

Pada saat ulangan agama, Toil mencontek teman sebangku (Chandra). Mengetahui bahwa pekerjaannya dicontek oleh Toil, Chandra kemudian menutupi pekerjaannya dengan tangannya. Toil kemudian menarik-narik tangan Chandra dengan maksud agar dapat melihat jawaban soal.

Guru Mapel PAB dan Budi Pekerti

....

Penskoran:

a. Penskoran ditentukan dengan menggunakan skala likert
b. Diandaikan, Guru menentukan 3 aspek yang ada pada kompetensi inti yang akan diamati, misalnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab,
c. Masing-masing indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut:
   1). Kejujuran
   2). Kedisiplinan
   3). Tanggung jawab
d. Pada aspek kejujuran terdapat 6 indikator. Dengan demikian skor maksimal untuk aspek kejujuran adalah enam (6). Aspek kedisiplinan skor maksimalnya adalah empat (4), dan aspek tanggung jawab skor maksimalnya adalah lima (5).
e. Andaikan, dari aspek kejujuran terdapat empat (4) indikator yang muncul. Aspek kedisiplinan terdapat tiga (3) indikator yang tampak, dan dari aspek tanggung jawab terdapat dua (2) aspek yang tampak.
f. Berdasarkan skor yang ada maka rerata skornya adalah tiga (3).
g. Kriteria penilaian:
   1) Apabila skor rerata 0,00 – 1,00 maka nilai Kurang (K)
   2) Apabila skor rerata 1,01 – 2,00 maka nilai Cukup (C)
   3) Apabila skor rerata 2,01 – 3,00 maka nilai Baik (B)
   4) Apabila skor rerata 3,01 – 4,00 maka nilai Sangat Baik (SB)

   Karena rerata skornya 3, maka nilainya adalah Baik (B)

Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

a. Tulislah Aspek yang diamati.
b. Tulislah identitas peserta didik yang diamati.
c. Tulislah tanggal pengamatan.
d. Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
e. Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
f. Tulislah dengan segera kejadian yang diamati.
g. Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
h. Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik.

Contoh Format Jurnal

Jurnal

Nama Peserta Didik:
Aspek yang diamati:

No.	Hari/ Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian	Aspek yang diamati
1.	9 September	Toil	Pada saat ulangan agama, (Chandra) mengetahui bahwa pekerjaannya dicontek oleh Toil, Chandra kemudian menutupi pekerjaannya dengan tangannya. Toil kemudian menarik-narik tangan Chandra dengan maksud agar dapat melihat jawaban soal.	Jujur (indikator)
2.	dst			
3.	dst			

Penskoran

a. Penskoran ditentukan dengan menggunakan skala likert
b. Diandaikan, Guru menentukan tiga aspek yang ada pada kompetensi inti yang akan diamati, misalnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab,
c. Masing-masing indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut:
   1) Kejujuran
   2) Kedisiplinan
   3) Tanggung jawab
d. Pada aspek kejujuran terdapat enam indikator. Dengan demikian skor maksimal untuk aspek kejujuran adalah enam (6). Aspek kedisiplinan skor maksimalnya adalah empat (4), dan aspek tanggung jawab skor maksimalnya adalah lima (5).

e. Andaikan, dari aspek kejujuran terdapat empat (4) indikator yang muncul. Aspek kedisiplinan terdapat tiga (3) indikator yang tampak, dan dari aspek tanggung jawab terdapat dua (2) aspek yang tampak.
f. Berdasarkan skor yang ada maka rerata skornya adalah tiga (3)
g. Kriteria penilaian:
   1) Apabila skor rerata 0,00 – 1,00 maka nilai Kurang (K)
   2) Apabila skor rerata 1,01 – 2,00 maka nilai Cukup (C)
   3) Apabila skor rerata 2,01 – 3,00 maka nilai Baik (B)
   4) Apabila skor rerata 3,01 – 4,00 maka nilai Sangat Baik (SB)

   Karena rerata skornya 3, maka nilainya adalah Baik (B)

h. Nilai sikap siswa adalah B.

a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.
Dalam penilaian proyek setidaknya ada tiga (3) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1) Kemampuan pengelolaan
   Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

2) Relevansi
   Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

3) Keaslian
   Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, Pendidik perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek:

Penelitian sederhana tentang perilaku terpuji keluarga di rumah terhadap hewan atau binatang peliharaan

Contoh Format Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Nama Proyek :
Alokasi Waktu :
Nama Peserta Didik :
Kelas/Semester :

No.	Tahapan	Skor (1 – 5) *
1.	Kemampuan pengelolaan: a. Kemampuan peserta didik dalam memilih topik. b. Kemampuan mencari informasi c. Kemampuan mengelola waktu pengumpulan data d. Kemampuan menulis laporan.	
2.	Relevansi Kesesuaian dengan mata pelajaran,	
3.	Keaslian Proyek yang dilakukan merupakan hasil karyanya.	
Total Skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

b. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
3) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

1) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.
2) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap penaksiran.

Contoh Format Penilaian Produk:

Mata Pelajaran :
Nama Produk :
Alokasi Waktu :
Nama Peserta Didik :
Kelas/Semester :

No.	Tahapan	Skor (1 – 5) *
1.	Tahapan Perencanaan Bahan	
2.	Tahapan Proses Pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengolahan c. K3 (Keselamatan kerja, Keamanan, dan kebersihan	
3.	Tahap Akhir (Hasil Produk) a. Bentuk Fisik b. Inovasi	
Total Skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh Pendidik dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, Pendidik dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik

melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain:

1) Karya peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri.
   Pendidik melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.

2) Saling percaya antara pendidik dan peserta didik
   Dalam proses penilaian pendidik dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.

3) Kerahasiaan bersama antara pendidik dan peserta didik
   Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan.

4) Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan pendidik
   Pendidik dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.

5) Kepuasan
   Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.

6) Kesesuaian
   Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

7) Penilaian proses dan hasil
   Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan pendidik tentang kinerja dan karya peserta didik.

8) Penilaian dan pembelajaran
   Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi Pendidik untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

d. Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dengan cara peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
2) Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
3) Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Contoh Penilaian Diri:

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Nama Peserta Didik :
Kelas/Semester :

No	Komponen	Nilai	Alasan*
1	Disiplin/tepat waktu		
2	Pelaksanaan Tata-tertib		
3	Sopan-santun		

4	Motivasi belajar		
5	Keaktifan di kelas		
6	Tugas kelompok		
7	Tugas mandiri/PR		
8	Kepedulian		
9	Keaktifan keagamaan		
10	Keaktifan Ekstrakurikuler		
Rata-rata Nilai			

Kolom alasan berisi uraian tentang alasan peserta didik mencantumkan tinggi rendahnya nilai yang tercantum pada kolom nilai.

G. Format Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Dalam rangka membelajarkan peserta didik, guru harus memahami format buku teks siswa. Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas I disusun dengan format yang terdiri atas delapan bab. Setiap bab terdapat sebuah pengantar yang menguraikan atau mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dibahas. Setiap bab terdiri atas beberapa subbab. Setiap subbab disusun dalam berdasarkan pendekatan ilmiah (*sciencetifik method*), yaitu, mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Buku ini merupakan pedoman guru untuk mengelola pembelajaran terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi dan mengamalkan pesan-pesan sejarah yang ada pada buku teks pelajaran. Materi ajar yang ada pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti akan diajarkan selama satu tahun ajaran yang dibagi menjadi dua semester. Sesuai dengan alokasi waktu dan materi pada setiap bab. Agar pembelajaran itu lebih efektif dan terarah, maka setiap minggu pembelajaran dirancang terdiri atas:

1) Tujuan Pembelajaran,
2) Materi dan Proses Pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup),
3) Penilaian,
4) Pengayaan,
5) Remedial, dan
6) Interaksi dengan Orang Tua.

Bagian II
Petunjuk Khusus
Proses Pembelajaran

II Proses Pembelajaran

A. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Alokasi waktu per jam tatap muka pembelajaran adalah 35 menit
2. Buku Teks Pelajaran
   Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
3. Pengelolaan kelas
   a. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
   b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
   c. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
   d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
   e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
   f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
   g. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
   h. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
   i. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
   j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan

ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquirylearning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik *(authentic assesment)* yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar

siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak nstruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor: 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

D. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

1. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi.

2. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

a. Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
b. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Pengawasan yang dilakukan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan diwujudkan dalam bentuk Evaluasi Diri Sekolah.

3. Proses Pengawasan

a. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.
c. Pelaporan hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.
d. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:
    1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
    2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

E. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pemahaman tentang KI dan KD, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mengajarkan materi tersebut hendaknya dapat:

a. Menggunakan isu-isu aktual untuk dapat mengajak peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dan evaluatif dengan mengambil contoh kasus dari situasi saat ini dengan fakta-fakta terkait dengan materi pembelajaran.
b. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik secara aktif (*active learning*) untuk mencari sumber dan contoh-contoh konkret dari lingkungan sekitar. Guru harus menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan observasi dan refleksi. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca buku dengan kritis, menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber yang relevan dengan materi pembelajarn, melakukan wawancara dengan pelaku sejarah perkembangan agama Buddha, menonton film atau dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran.
c. Peserta didik harus dirangsang untuk berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan di setiap jam pelajaran.
d. Guru sejarah harus mampu mengaitkan konteks materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik.

Pelajaran 1

Ayo Mengenal Identitas Agama Buddha

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengenali gambar tempat ibadah, rohaniwan, kitab suci, hari raya dan Guru Agung Agama Buddha
4.1 Mewarnai tempat ibadah, rohaniwan, kitab suci, hari raya dan Guru Agung Agama Buddha

C. Alokasi Waktu

32 JP (32 x 35 menit)

D. Indikator

3.1.1 Menyebutkan tempat-tempat ibadah Agama Buddha.
3.1.2 Membedakan Vihara, Cetiya, dan Arama.
3.1.3 Menyebutkan nama-nama rohaniwan Agama Buddha.

3.1.4 Menyebutkan nama kitab suci Agama Buddha.
3.1.5 Mengidentifikasi hari-hari raya Agama Buddha.
3.1.6 Menyebutkan nama pendiri Agama Buddha.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik dapat
1. mengidentifikasi tempat-tempat ibadah Agama Buddha,
2. membedakan Vihara, Cetiya, dan Arama, nama-nama rohaniwan, nama kitab suci, hari-hari raya, dan nama pendiri Agama Buddha.

F. Materi Ajar

Identitas Agama Buddha.

G. Sumber Belajar

1. Buku Teks Agama Buddha Kelas I.
2. Gambar Cetiya, Vihara, dan Arama.

H. Kegiatan Pembelajaran

A. Tempat Ibadah

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 1:

1. Ajarkan kepada siswa tentang tempat ibadah umat Buddha, yaitu Cetiya, Vihara, dan Mahavihara.
2. Pembahasan materi ini tidak terlalu dalam, dan hanya bersifat pengenalan karena akan dibahas lebih mendalam di kelas IV.

Semua agama memiliki tempat ibadah.
Vihara adalah tempat ibadah umat Buddha.
Selain Vihara umat Buddha melakukan ibadah di Cetiya dan Mahavihara.

1. Cetiya

sumber: irwansyahpendi.blogspot.com

Cetiya adalah tempat ibadah lebih kecil dari Vihara. Cetiya hanya memiliki ruang puja bakti yang memilih altar Buddha di Cetiya tidak ada tempat tinggal *Bhikkhu*.

2. Vihara

sumber: chibichebong.blogspot.com

Vihara adalah tempat ibadah Buddha yang lebih besar daripada Cetiya. Di dalam Vihara ada:

1. Tempat tinggal *Bhikkhu*,
2. Ruang puja bakti,
3. Ruang ceramah,
4. Perpustakaan,

Ruang puja bakti
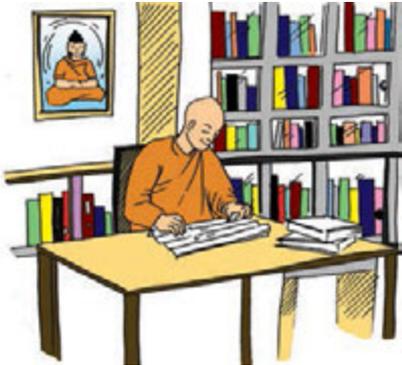
Ruang perpustakaan

Ruang ceramah

Ayo Bernyanyi!

Ke Vihara

Ciptaan Prajnaparamita

Mari kita ke Vihara
Berparitta dan samadhi
Mendengarkan Buddha Dhamma
Bersujud serta berbakti

Mari kita ke Vihara
Jangan bimbang serta ragu
Mendengarkan Buddha Dhamma
Sebagai pedoman hidup

Sila, Samadhi, dan panna
Itulah pedoman kita
Pedoman semua umat Buddha
Tuk mencapai nirvana

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

3. Mahavihara

Mahavihara lebih besar daripada Vihara. Mahavihara memiliki sarana yang lebih lengkap dari Vihara.

sumber: www.hariansumutpos.com

Di dalam *Mahavihara* ada:

1. Tempat tinggal *Bhikkhu (kuti)*.
2. Ruang baca peraturan para *Bhikkhu (uposathagara)*.
3. Ruang penahbisan *Bhikkhu* (*Sima*).
4. Ruang puja bakti (*Bhaktisala*).
5. Ruang ceramah (*Dhammasala*).
6. Perpustakaan.

B. Rohaniwan

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 9:

1. Ajaklah peserta didik untuk "hening sebelum belajar" dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Kenalkan kepada siswa bahwa banyak macam rohaniwan, tetapi perlu dibatasi agar tidak melebar.
3. Ajaklah peserta didik mengamati gambar di bawah ini dengan cermat.
4. Tanyakan apa saja perbedaannya.

Amati gambar berikut.

Bhikkhu

Bhiksu

Lama

Pernahkah kamu bertemu rohaniwan
seperti gambar di atas?
Mereka disebut *Bhikkhu*, *Bhiksu,* dan *Lama.*
Mereka adalah rohaniwan umat Buddha.
Bhikkhu Theravada dipanggil *Bhante.*
Bhiksu Mahayana dipanggil *Suhu.*
Bhiksu Tantrayana dipanggil *Lama.*

Dokumen FKGAB DKI Jakarta

Ada rohaniwan selain *Bhikkhu* atau Bhiksu.
Mereka adalah Samanera dan Samaneri.
Samanera adalah calon *Bhikkhu*.
Samaneri adalah calon *bhikshuni.*

Mereka memakai jubah.
Warnanya ada yang kuning,
ada yang abu-abu,
ada juga yang cokelat.
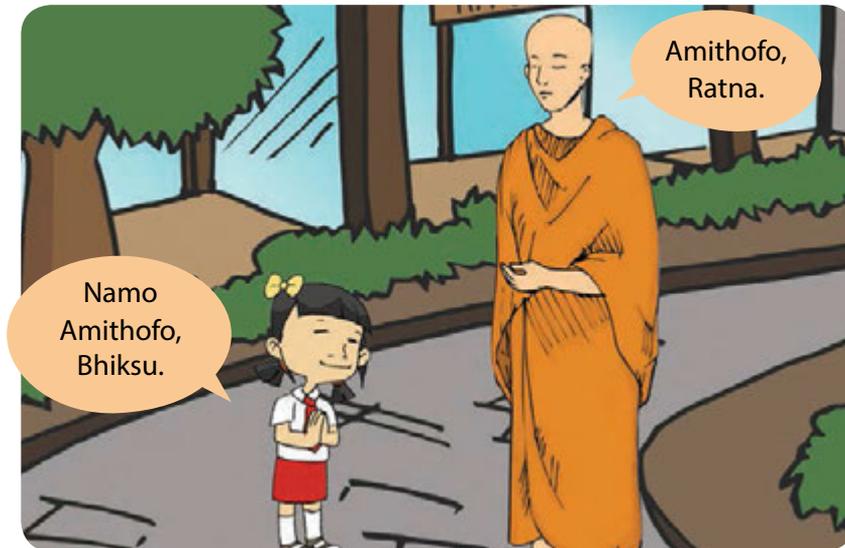
Ratna bertemu Bhiksu
Ratna mengucapkan salam pujian Namo Amithofo
Ratna mengucap salam sambil beranjali
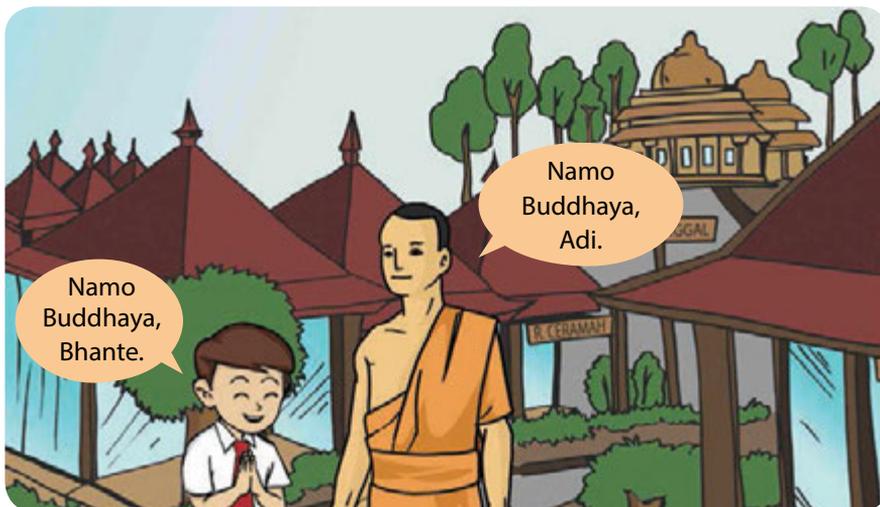
Adi bertemu Bhikkhu di depan Vihara
Adi mengucapkan salam Namo Buddhaya
Adi mengucapkan salam
sambil beranjali

Ayo Mewarnai

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

C. Kitab Suci

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 14:

1. Ajarkan kepada siswa tentang tempat ibadah umat Buddha, yaitu Cetiya, Vihara, dan Mahavihara.
2. Pembahasan materi ini tidak terlalu dalam, hanya bersifat pengenalan karena akan dibahas lebih mendalam di kelas IV.

Amati gambar berikut.

sumber: budhismefaiviel.blogspot.com
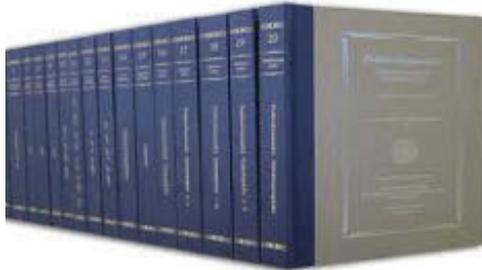
sumber: budhismefaiviel.blogspot.com
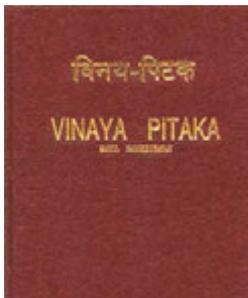
Vinaya Sutta Abhidhamma
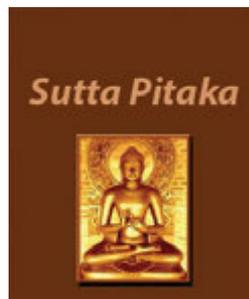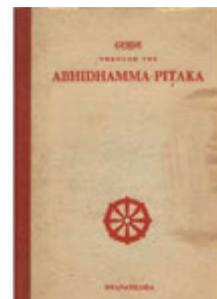
Tahukah kamu nama kitab suci Agama Buddha

Gambar di atas adalah kitab suci agama Buddha

Kitab suci agama Buddha *Tripitaka*

Tripitaka berarti tiga keranjang. Jumlahnya sangat banyak

Tripitaka ada tiga kelompok, yaitu:

1. *Vinaya Pitaka*
2. *Sutta Pitaka*
3. *Abhidhamma Pitaka*

Mengenai bagian dan isi kitab suci secara lengkap akan kamu pelajari pada kelas yang lebih tinggi.

Tahukah Kamu

Kitab suci Agama Buddha namanya *Tripitaka*.
Kitab suci Tripitaka terdiri atas 45 buku besar.

(Sumber: Jan Sanjivaputto)

D. Hari Raya

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 16:

1. Ajarkan kepada siswa tentang tempat ibadah umat Buddha, yaitu Cetiya, Vihara, dan Mahavihara.
2. Pembahasan materi ini tidak terlalu dalam dan hanya bersifat pengenalan karena akan dibahas lebih mendalam di kelas IV.
3. Mengingat banyaknya lagu bertema Waisak, guru bisa saja menyanyikan lagu Waisak yang lain.

Hari raya agama Buddha ada empat, yaitu:

1. Waisak,
2. Asadha,
3. Kathina, dan
4. Magha Puja

Hari raya di atas dirayakan oleh umat Buddha.
Tujuannya untuk mengenang peristiwa yang terjadi pada hari raya itu.

1. Waisak

Waisak dirayakan pada bulan Mei
Waisak merayakan tiga peristiwa penting.

1. Pangeran Siddharta lahir
2. Pangeran Siddharta menjadi Buddha.
3. Buddha wafat atau Parinibbana.

Waisak disebut Trisuci Waisak.
Waisak dikenal sebagai hari Buddha.

Sumber: jhodymaaf.blogspot.com
Pangeran Siddharta lahir

Sumber: anhadi.blogspot.com
Buddha wafat atau Parinibbana
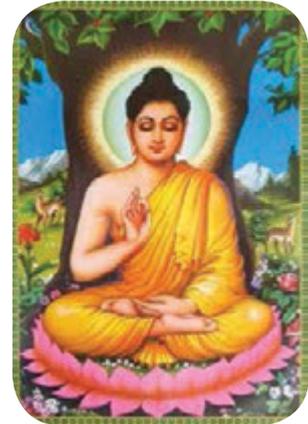
Sumber: www.dollsofindia.com
Pangeran Siddharta menjadi Budddha

Ajaklah peserta didik mengamati gambar lalu berikan pertanyaan-pertanyaan.

Hari Waisak

Ciptaan Bhikkhu Saddhanyano

Hari ini aku bahagia
Karna waisak telah tiba
Ayah dan bunda kasih hadiah
Sepatu baru yang istimewa

Hari ini aku gembira
Teman-temanku datang ke rumah
Bajunya baru semuanya baru
Untuk untuk rayakan hari Waisak

Waisak Waisak s'lamat hari Waisak
Waisak Waisak s'lamat hari Waisak

Tra la la la la tri li li li li
Mari kita semua bernyanyi
Tra la la la la tri li li li li
Ayo kawan jangan bersedih

Marilah bergembira
Nyanyikan lagu Waisak
Marilah bergembira
Rayakan hari Waisak

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

2. Asadha

sumber: yayasansutrapitaka.net

Asadha dirayakan pada bulan Juli.

Asadha merayakan khotbah pertama Buddha.

Khotbah dirayakan di Taman Rusa Isipatana.

Khotbah diajarkan kepada lima petapa.

Lima petapa tersebut adalah:

1. Kodanna
2. Mahanama
3. Assaji
4. Bhadhiya
5. Vappa

Asadha juga merayakan berdirinya agama Buddha.

Asadha dikenal sebagai Hari Dharma.

Bulan Asadha

Ciptaan Prajnaparamita

Bulan Asadha purnama sidhi
di Taman Rusa Isipatana
Buddha menurunkan ajaran-Nya
kepada lima orang petapa
Berbahagia kita semuanya
yang mengenal
ajaran Sang Buddha

Bulan Asadha purnama sidhi
Roda Dhamma mulai diputar
yang dikenal sebutannya kini
Dhammacakka Pavattana Sutta

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

Ayo Mewarnai

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

3. Kathina

Kathina dirayakan pada bulan Oktober.
Kathina dikenal sebagai hari Sangha.
Kathina memperingati hari berdana
kepada para Bhikkhu.
Dana yang diberikan berupa
empat kebutuhan pokok, yaitu:

1. Jubah
2. Makanan
3. Obat untuk kesehatan
4. Tempat tinggal

Dana bisa diganti dengan uang.

Sambut Hari Kathina

Ciptaan Bhikkhu Saddhanyano

Usai sudah kini saatnya bervassa
bersama kitakan sambut Hari Kathina
Haturkan hormat kita
kepadanya sangha
yang telah tunaikan tugasnya

Suka cita mari tanam jasa
hati ikhlas tulus serta rela
Semoga kita semua berbahagia
di hari ini di Hari Kathina

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

4. Maghapuja

sumber: www.chiangmai-chiangrai.com

Maghapuja dirayakan pada bulan Februari.

Maghapuja merayakan berkumpulnya 1250 Arahat.

Arahat adalah orang suci tingkat tertinggi.

Ayo mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati gambar lalu mintalah mereka memberi tanggapan!

Maghapuja

Ciptaan Bhikkhu Saddhanyano

Ini Sang Buddha ajarkan hindari kejahatan
Tanamkan kebajikan sucikan hati dan pikiran
Tak benci tak menyakiti jujur dan rendah hati
Tidak juga menghina demikianlah hendaknya

Berbahagialah Maghapuja telah tiba
berkumpul kita bersama
Agungkan nama Buddha
Terasa damai hidup di dunia bila saja semua
ingat pesan Sang Buddha

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

E. Guru Agung

sumber: www.dollsofindia.com

Guru Agung Umat Buddha adalah Buddha. Buddha tidak hanya guru manusia. Buddha juga guru para dewa. Buddha mengajarkan Dharma kepada dewa. Buddha mengajarkan Dharma kepada manusia. Buddha mengasihi dan menyayangi semua makhluk.

Ayo mengamati!

Ajaklah peserta didik mengamati gambar lalu berikan pertanyaan!

Kasih Buddha

Ciptaan Bhikkhu Saddhanyano

Buddha sayang kita yang patuh orang tua
Buddha cinta kita yang hormat ayah bunda
Buddha tolong kita yang laksanakan dharma

Reff: Cinta kasih Sang Buddha
luas tiada batasnya
meski Parinibbana
Buddha tetaplah ada

Hatiku bahagia berkat kasih Sang Buddha
Kupanjatkan doa untuk ayah dan bunda
Semoga berbahagia di dalam kasih Buddha

(kembali ke reff)

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

Ayo Mewarnai

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

I. Rangkuman Materi 1

1. Tempat ibadah umat Buddha disebut Vihara.
2. Selain Vihara, umat Buddha melakukan ibadah di Cetiya, atau di Candi.
3. Vihara adalah tempat ibadah Buddha yang lebih besar dari Cetiya.
4. Cetiya adalah tempat ibadah yang lebih kecil dari Vihara.
5. Selain Vihara dan Cetiya, umat Buddha juga memiliki tempat ibadah lain, yaitu Candi.
6. Rohaniwan agama Buddha adalah *Bhikkhu* atau *Bhiksu*.
7. Kitab suci agama Buddha disebut *Tripitaka*.
8. Hari raya agama Buddha ada empat, yaitu, Waisak, Asadha, Kathina, dan Magha Puja.
9. Guru agung umat Buddha adalah Buddha.
10. Buddha adalah guru para dewa dan manusia.

J. Penilaian 1

I. Isilah dengan singkat dan tepat

1. Tempat ibadah umat Buddha disebut dengan . . . .
2. Selain Vihara, umat Buddha melakukan ibadah di Cetiya atau . . . .
3. Vihara adalah tempat ibadah Buddha yang lebih besar daripada . . . .
4. Cetiya adalah tempat ibadah lebih kecil daripada . . . .
5. Selain Vihara dan Cetiya, umat Buddha juga memiliki tempat ibadah lain yaitu . . . .
6. Rohaniwan agama Buddha adalah *Bhikkhu* atau . . . .
7. Kitab suci agama Buddha namanya . . . .
8. Hari raya agama Buddha ada empat, yaitu, Waisak, Asadha, Kathina, dan . . . .
9. Guru Agung Umat Buddha adalah . . . .
10. Buddha adalah guru para dewa dan . . . .

II. Tulis nama sesuai gambar.

No	Tempat Ibadah dan Rohaniwan	Namanya
1		
2		
3		

4		
5		

K. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Identitas Agama Buddha (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

L. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Identitas Agama Buddha. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

M. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Uji Kompetensi" atau kolom "Tugas" dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Pelajaran 2

Ayo Mengenal yang Harus Dihormati

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

4.2 Mengenal penghormatan dan simbol-simbol Agama Buddha.

C. Alokasi Waktu

10 JP (10 x 35 menit)

D. Indikator

2.1.1 Menerima objek penghormatan seperti Triratna, Makhluk Suci, Brahma dan Dewa, rohaniwan, orang tua dan guru.
2.1.2 Mengidentifikasi objek penghormatan seperti Triratna, Makhluk Suci, Brahma dan Dewa, rohaniwan, orang tua dan guru.
2.1.3 Mendeskripsikan objek penghormatan seperti Triratna, Makhluk Suci, Brahma dan Dewa, rohaniwan, orang tua dan guru.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. menerima Triratna, Makhluk Suci, Brahma dan Dewa, rohaniwan, orang tua dan guru sebagai objek pengormatan.
2. menjelaskan objek penghormatan seperti Triratna, Makhluk Suci, Brahma dan Dewa, rohaniwan, orang tua, dan guru.
3. mendeskripsikan objek penghormatan seperti Triratna, Makhluk Suci, Brahma dan Dewa, rohaniwan, orang tua dan guru.

F. Materi Ajar

Objek-objek penghormatan.

G. Sumber Belajar

1. Buku Teks Agama Buddha Kelas I.
2. Gambar Triratna, Makhluk Suci, Brahma dan Dewa, rohaniwan, orang tua, dan guru
3. Lingkungan sekolah dan Vihara.

H. Kegiatan Pembelajaran

A. Menghormati Triratna

Tahukah Kamu, arti Triratna
Triratna artinya tiga permata.
Yaitu Buddha, Dharma, Sangha.
Tahukah Kamu
Gambar apakah di samping
Buddha manusia suci dan sempurna.
Aku menghormati Buddha
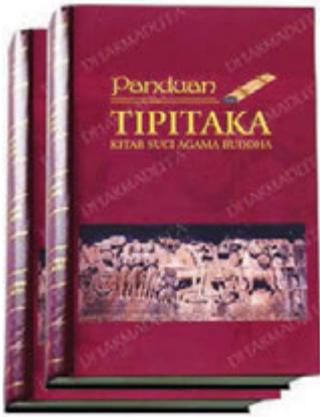
Tahukah kamu, gambar apakah
di samping
Dharma adalah ajaran Buddha.
Dharma sebagai penerang dunia.
Dharma membebaskan
makhluk dari derita.
Aku menghormat Dharma.

Tahukah Kamu, gambar
di samping
Mereka adalah Sangha.
Sangha adalah siswa Buddha.
Selalu bersikap sempurna.
bertindak dan berlaku jujur.
Aku menghormati sangha.

B. Menghormati Makhluk Suci

Ayo Mengamati

Tahukah Kamu, gambar
siapakah di samping ini.

Gambar itu adalah
Arahat.

C. Menghormati Bodhisattva

Umat Buddha menghormati Bodhisattva.

Bodhisattva adalah calon Buddha.

Ada banyak macam wujud Bodhisattva.

Ada Avalokitesvara, Ksitigarbha, Vajrapani,

dan masih banyak lagi.

D. Menghormati Brahma dan Dewa
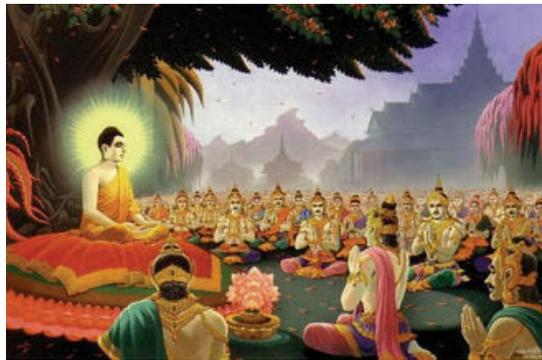
Brahma dan Dewa makhluk bercahaya.

Kita harus menghormatinya.

Dengan berpikir, berkata, dan bertindak baik.

Agar Brahma dan Dewa melindungi kita.

Aku menghormati Brahma dan dewa.

E. Menghormati Rohaniwan

Mereka adalah rohaniwan umat Buddha.
Mereka adalah Bhikkhu, Bhiksuni, dan Lama.
Mereka membimbing dan mengajarkan Dharma.
Aku menghormati mereka.

F. Menghormati Orang tua

Orang tua sangatlah berjasa.
Mereka merawatku dengan penuh kasih.
Mengajar dan mendidikku penuh kesabaran.
Nenek dan kakekku menyangiku. Juga paman dan bibiku.
Aku selalu hormat padamu. Aku selalu menuruti nasihatmu.

G. Menghormati Guru

Guruku mengajarkan ilmu padaku.
Aku bisa menulis dan membaca.
Karena jasa guruku.
Aku akan selalu ingat nasihatmu.
Terima kasih guruku.
Atas segala jasa kebaikanmu.
Aku menghormati guruku.

I. Rangkuman Materi 2

1. Tempat ibadah umat Buddha disebut Vihara.
2. Selain Vihara, umat Buddha melakukan ibadah di Cetiya, atau di Candi.
3. Vihara adalah tempat ibadah Buddha yang lebih besar dari Cetiya.
4. Cetiya adalah tempat ibadah yang lebih kecil dari Vihara.
5. Selain Vihara dan Cetiya, umat Buddha juga memiliki tempat ibadah lain, yaitu Candi.
6. Rohaniwan agama Buddha adalah *Bhikkhu* atau *Bhiksu*.
7. Kitab suci agama Buddha disebut *Tripitaka*.
8. Hari raya agama Buddha ada empat, yaitu, Waisak, Asadha, Kathina, dan Magha Puja.
9. Guru agung umat Buddha adalah Buddha.
10. Buddha adalah guru para dewa dan manusia.

J. Penilaian 2

Isilah dengan singkat dan tepat!

1. Di rumah menghormati . . . .
2. Buddha, Dharma, Sangha disebut . . . .
3. Triratna artinya . . . .
4. Arahat dihormati karena . . . .
5. Bodhisattva rela . . . .
6. Di sekolah menghormati . . . .
7. Brahma dan dewa lebih tinggi daripada . . . .
8. Rohaniwan harus . . . .
9. Guru dihormati karena . . . .
10. Orang yang paling berjasa adalah . . . .

K. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Identitas Agama Buddha (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

L. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Identitas Agama Buddha. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

M. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Uji Kompetensi" atau kolom "Tugas" dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Pelajaran 3

Ayo Menghormat dan Memberi Salam

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

4.2 Mengenal penghormatan, dan simbol-simbol agama Buddha

C. Alokasi Waktu

20 x 35 menit

D. Indikator

3.1.1 Mengidentifikasi sikap-sikap menghormat dalam agama Buddha.
3.1.2 Mengidentifikasi salam pujian agama Buddha.

3.1.3 Mengucapkan salam dan memberi hormat kepada rohaniwan, orang tua, guru, dan orang yang lebih tua.
3.1.4 Mendemonstrasikan berbagai cara untuk menghormati orang lain.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat

1. mengidentifikasi sikap-sikap menghormat dalam agama Buddha,
2. mengidentifikasi dan menerapkan salam pujian agama Buddha,
3. menerapkan salam dan memberi hormat kepada rohaniwan orang tua, guru, dan orang yang lebih tua,
4. membiasakan diri untuk menghormati orang lain cara-cara memberi salam dalam tradisi Buddhis.

F. Materi Ajar

Pemberian hormat dan salam meliputi:

1. Kepada siapa hormat dan salam ditujukan,
2. Sikap hormat, dan
3. Salam pujian.

G. Sumber Belajar

Buku Teks Agama Buddha Kelas I.

H. Kegiatan Pembelajaran

A. Orang yang Harus Dihormati di Rumah

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 40
Kuasai kompetensi inti dan kompetensi dasar di atas, lalu kembangkan materi dengan tetap mengingat alokasi waktu.
Pada Pelajaran 1, ajaklah peserta didik untuk menunjukkan sikap santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

Adi dan Ratna kelas satu.
Mereka kakak beradik.
Mereka anak kembar.
Mereka selalu hormat
kepada orang yang pantas
dihormati.

Siapakah yang dihormati di rumah

Adi dan Ratna menghormati Ayah.
Adi dan Ratna menghormati Ibu.
Ayah dan Ibu sangat berjasa.
Mereka merawat Adi dan Ratna.
Mereka menguruskan Adi
dan Ratna.

Ayah Ibu Kakek Nenek Bibi Paman

Adi dan Ratna menghormati Kakek.
Adi dan Ratna menghormati Nenek.
Mereka dihormati karena lebih tua.
Mereka dihormati karena berjasa.

Adi, Ratna, dan Mita
bermain bersama.
Mereka saling menyayangi
dan menghormati.

Ajaklah peserta didik mengamati gambar lalu mintalah mereka memberikan tanggapan!

Siapakah yang dihormati di sekolah

Adi menghormati guru.
Adi menyambut guru agama Buddha.

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 43:
Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar Buddha Rupang dan Bhikkhu pada halaman berikut. Ajaklah mereka untuk selalu menghormati jika menjumpainya.

Adi juga hormat kepada *Bhikkhu*.
Buddha dan *Bhikkhu* mengajarkan kebaikan.

Seseorang dihormati
karena menghargai jasa-jasanya.

Arca Buddha

Bhikkhu

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 43:

- Peserta didik diajak bersama-sama membaca ayat berikut berulang-ulang.
- Ayat yang dimaksud adalah *Sutta Nipata, Mangala Sutta.* Ingat, ayat tersebut bukan untuk dihafal.

"Menghormat orang yang patut dihormat adalah berkah utama"

(Khuddakapatha, Mangala Sutta)

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 44:

1. Guru menugaskan peserta didik secara mandiri untuk menuliskan orang-orang yang patut dihormati dengan mengisi kolom di bawah ini dibimbing oleh guru.
2. Guru menanyakan secara lisan kepada peserta didik seperti, "Ayo, sebutkan siapa yang kamu hormati di rumah?" Bimbing dan arahkan siswa untuk menuliskan di kolom.
3. Pertanyaan tersebut juga disesuaikan untuk di sekolah dan di Vihara.

No	Orang yang Kamu Hormati		
	di rumah	di sekolah	di Vihara
1	....	....	....
2	....	....	....
3	....	....	....

B. Cara Menghormat

Cara memberi hormat antara lain
menundukkan kepala, mengucapkan salam, menyapa, bersalaman, membungkukkan badan, dan lain-lain.

1. Anjali

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 46:

1. Pada materi ini, guru mengajak peserta didik untuk mengangkat dan menunjukkan tangan kanan dan tangan kiri.

2. Dengan penuh ceria, ajaklah peserta didik untuk mengangkat tangan kanannya lalu tangan kirinya.
3. Ajaklah siswa untuk menempelkan kedua telapak tangan di depan dada!
4. Guru mengajak peserta didik dengan berseru, "Ayo beranjali, satukan tangan, kalian dan tempelkan di dada."
5. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang nama menghormat dengan cara seperti itu.
6. Ajaklah siswa untuk mendemonstrasikan cara anjali satu per satu di depan kelas.
7. Guru boleh menambahkan ajakan kepada siswa dengan metode yang lebih menarik lagi, misalnya "Tepuk Anjali".

Ayo menirukan!
Ajaklah peserta didik untuk menirukan seperti gambar di bawah !

Ini tangan kananku.
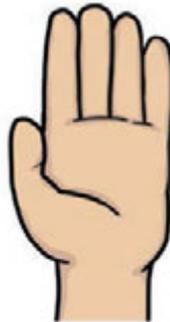
Ini tangan kiriku.

Aku punya dua tangan
tangan kanan dan kiri

Guru mengajak
peserta didik:
Ayo beranjali.
satukan kedua
telapak tangan,
tempelkan di dada.

Aku pergi ke sekolah.
Aku minta izin kepada Ayah dan Ibu.
Aku beranjali kepada Ayah dan Ibu.

Aku bertemu guru agama Buddha.
Aku beranjali.

Aku beranjali menghormat arca Buddha.

Ayo mengamati, Ayo bertanya!
Ajaklah peserta didik mengamati gambar lalu kondisikan agar siswa memberanikan diri untuk bertanya tentang peristiwa yang terjadi pada gambar tersebut!

Aku beranjali kepada teman sedharma.

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 50:

1. Pada materi ini guru mengajak peserta didik untuk mengangkat dan menunjukkan tangan kanan dan tangan kiri.
2. Dengan penuh ceria ajaklah peserta didik untuk mengangkat tangan kanannya lalu tangan kirinya.
3. Ajaklah menempelkan kedua telapak tangan di depan dada!
4. Guru mengajak peserta didik dengan berseru, "Ayo beranjali, satukan tangan, tempelkan di dada."
5. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang nama menghormat dengan cara seperti ini.
6. Ajaklah peserta didik untuk mendemonstrasikan cara anjali satu per satu di depan kelas.
7. Guru boleh menambahkan ajakan kepada peserta didik dengan metode yang lebih menarik lagi, misalnya "Tepuk Anjali".

Tugas Mandiri

a. Praktik Sehari-hari

1. Beranjali di depan kelas.
2. Beranjalilah kepada ayah dan ibu sebelum ke sekolah.
3. Beranjalilah saat kamu bertemu *Bhikkhu*.
4. Beranjalilah saat kamu bertemu guru agama Buddha.
5. Beranjalilah saat kamu bertemu teman sedharma.

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 50:

1. Ajaklah peserta didik untuk mewarnai gambar *anak yang sedang beranjali* dengan rapi dengan mencontoh sesuai aslinya.
2. Ajaklah peserta didik untuk memajang hasil karyanya.

b. Mari Mewarnai

Warnai lalu pajang di dinding kelasmu

Guru meminta peserta didik untuk mewarnai gambar berikut!

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

2. Namaskara

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 51:

1. Pada materi ini, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak sedang namaskara.
2. Guru memberikan contoh dan mendemonstrasikan cara namaskara.
3. Ajaklah peserta didik untuk mendemonstrasikan cara namaskara satu per satu di depan kelas.
4. Perhatikan posisi kaki anak laki-laki dan perempuan.

Lihat gambar sikap namaskara berikut.

Ayo menirukan!
Kamu pasti bisa!

Umat Buddha bersujud di depan altar dengan cara namaskara. Namaskara adalah bersujud dengan lima titik menyentuh lantai. Lima titik itu adalah:

1. Dahi.
2. Siku.
3. Lutut.
4. Ujung jari kaki.
5. Telapak tangan.

Tugas Mandiri

a. Ayo Mewarnai

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 52:

1. Ajaklah peserta didik untuk mewarnai gambar yang anak sedang beranjali.
2. Ajaklah peserta didik untuk memajangkan hasil karyanya.

Guru meminta peserta didik untuk mewarnai gambar berikut!

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

3. Uttana

Menghormat dengan Berdiri

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 53:

1. Ajaklah siswa untuk mendemonstrasikan sikap menghormati dengan cara berdiri.
2. Demonstrasi diawali guru masuk ke ruangan, lalu semua siswa berdiri.

Uttana adalah sikap menghormati dengan cara berdiri.
Uttana digunakan untuk menyambut tamu.

Saat guru datang, Adi menghormatinya dengan cara berdiri.

Uttana adalah menghormat dengan cara berdiri.
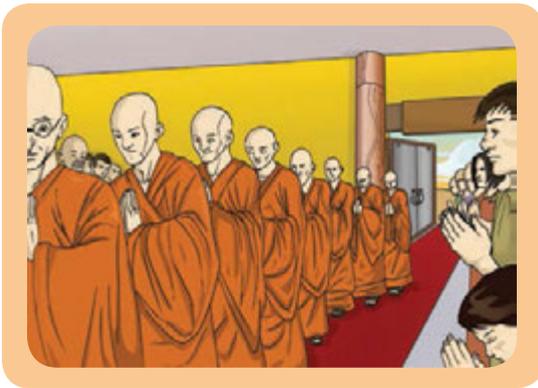
Para Bhikkhu masuk ruangan.
Mereka disambut umat dengan cara berdiri.

Ayo Mewarnai!

Adi memberi hormat kepada kepala sekolah dengan cara uttana.

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

4. Pradaksina

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 55:

1. *Pradaksina* dapat dipraktikkan di dalam kelas.
2. Ajaklah peserta didik untuk mengelilingi benda (misalnya, kursi) dengan berkeliling tiga kali!

Lihat gambar berikut.
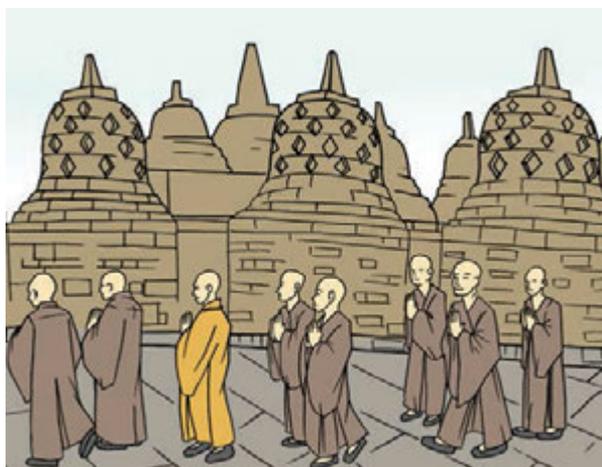
Pradaksina adalah sikap hormat dengan mengelilingi objek
yang dihormati.
Objek yang dihormati yaitu Cetiya, Vihara, Mahavihara, dan Candi.
Berkeliling ke arah objek kanan sebanyak tiga kali sambil beranjali tanpa alas kaki.

Ayo Mewarnai

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
3.	....	....	....	....	....
4.	....	....	....	....	....
5.	....	....	....	....	....
6.	....	....	....	....	....
7.	....	....	....	....	....
8.	....	....	....	....	....
9.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

C. Salam Pujian

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 57:

1. Sampaikan kepada siswa bahwa terdapat bermacam-macam salam pujian di dalam agama Buddha.
2. Guru harus berlaku bijaksana dalam mengajarkan salam ini agar tidak terjadi monopoli sekte tertentu.
3. Salam-salam pujian yang dimaksud adalah *Namo Sanghyang Adi Buddhaya, Namo Buddhaya, Suvatthi Hotu, Amithofo*, dan lain-lainnya.

Salam digunakan untuk menyapa.
Salam digunakan untuk menghormati.
Salam yang digunakan sehari-hari adalah:
Selamat pagi, selamat siang, selamat sore, selamat malam, atau salam sejahtera.

Umat Buddha mengucapkan salam pujian.
Salam pujian yang diucapkan berbeda-beda.

Namo Buddhaya
sumber: www.dollsofindia.com

Ada salam pujian *Namo Buddhaya*.
Namo Buddhaya artinya terpujilah Buddha.

Ada salam pujian *suvatthi hotu*
Suvatthi Hotu artinya semoga berbahagia.

Ada pula salam pujian *amithofo*.
Amithofo artinya terpujilah *Buddha Amitabha*.

Salam pujian diucapkan kepada *Bhikkhu*.
Salam pujian diucapkan kepada orangtua.
Salam pujian kepada guru agama Buddha.
Salam pujian kepada sesama umat Buddha.
Salam pujian diucapkan sambil beranjali.

Namo Amithofo
sumber: www.dollsofindia.com

Tugas Mandiri

Petunjuk untuk Guru

(untuk sekte Tridharma menggunakan salam Namo Tridharma)

Lihat buku siswa halaman 58:

1. Perintahkan kepada peserta didik untuk mewarnai huruf dengan warna biru, kuning, merah, putih, dan jingga.
2. Ajaklah peserta didik mengucapkan kata-kata itu bersama-sama.
3. Perintahkan siswa untuk menyebutkan artinya. Jika sudah bisa menulis, tuntunlah siswa untuk menuliskannya.

Salam Pujian	Artinya
Namo Buddhaya	
Namo Amithofo	
Suvatthihatu	

I. Rangkuman Materi 3

1. Menghormat kepada orang yang patut dihormati adalah berkah utama.
2. Orang yang patut dihormati adalah ayah, ibu, Buddha, *Bhikkhu,* guru, dan orang yang lebih tua.
3. Sikap hormat dilakukan dengan cara memberi salam, menyapa, dan bersalaman.
4. Sikap hormat dalam agama Buddha dilakukan dengan bersikap *anjali, namaskara, uttana,* dan *padakkhina*.
5. Salam pujian diucapkan untuk memberi hormat kepada orang yang patut dihormati.
6. Salam pujian yaitu *Namo Buddhaya, Amithofo, Suvatthi hotu,* dan lain-lain.
7. Saat memberi salam tangan bersikap anjali.

J. Penilaian 3

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang paling benar

1. *Anjali* adalah sikap menghormati dengan menempelkan kedua tangan di ....
   a. depan dada
   b. atas kepala
   c. depan perut

2. Memberikan hormat kepada guru agama Buddha dengan cara ….
   a. beranjali
   b. melambaikan tangan
   c. membungkukkan badan

3. Gambar di samping adalah cara menghormat dengan….
   a. beranjali
   b. namaskara
   c. meditasi

4. *Namo Buddhaya* adalah salam pujian kepada ….
   a. Sangha
   b. Dharma
   c. Buddha

5. Menghormat *arca* Buddha dengan cara ....
   a. meditasi
   b. bersujud
   c. bersalaman

II. Isilah dengan jawaban singkat dan tepat!

1. *Namaskara* adalah bersujud sebanyak . . . .
2. *Namo buddhaya* diucapkan dengan tangan bersikap . . . .
3. Orang yang patut dihormati di Vihara adalah . . . .
4. Menghormati kepada yang patut dihormati adalah berkah . . . .
5. Bersujud dilakukan dengan lima titik menyentuh . . . .
6. *Uttana* adalah menghormat dengan cara . . . .
7. Mengelilingi objek yang dihormati sebanyak tiga kali ke arah sebelah . . . .
8. Menghormati tamu dilakukan dengan cara bersikap . . . .
9. Menundukkan badan adalah salah satu cara menghormati orang yang lebih . . . .
10. Orang yang patut dihormati di sekolah adalah . . . .

III. Jawablah dengan uraian yang jelas dan tepat

1. Tuliskan tiga orang yang patut dihormati.
2. Tuliskan dua orang yang dihormati di rumah.
3. Bagaimana cara memberi hormat kepada Bhikkhu?
4. Jelaskan arti Namo Buddhaya.
5. Bagaimana cara bersujud di depan altar?

K. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Identitas Agama Buddha (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

L. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Identitas Agama Buddha. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

M. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Uji Kompetensi" atau kolom "Tugas" dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Pelajaran 4

Ayo Mengenal Simbol-simbol Agama Buddha

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

4.2 Mengenal penghormatan dan simbol-simbol Agama Buddha.

C. Alokasi Waktu

10 JP (10 x 35 menit)

D. Indikator

3.2.1 Menyebutkan simbol-simbol dalam agama Buddha.
3.2.2 Mengidentifikasi warna-warna dan arti bendera Buddhis.
3.2.3 Menyebutkan warna-warna bendera Buddhis.
3.2.4 Menjelaskan arti warna-warna bendera Buddhis.
3.2.5 Membuat prakarya simbol-simbol agama Buddha dari berbagai bahan baku.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, Guru mengajak peserta didik mengerjakan tugas berikut ini

1. mengidentifikasi simbol-simbol dalam agama Buddha,
2. menjelaskan warna-warna dan arti bendera Buddhis,
3. membuat hasil karya simbol-simbol agama Buddha dari berbagai bahan baku.

F. Materi Ajar

Simbol-simbol agama Buddha.

G. Sumber Belajar

1. Buku Teks Agama Buddha Kelas I.
2. Gambar Buddha, teratai, dan bendera Buddhis.

H. Kegiatan Pembelajaran

A. Arca Buddha

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 61:

1. Ajaklah peserta didik untuk "hening sebelum belajar" dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Kenalkan simbol-simbol agama Buddha dengan sederhana.
3. Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar kitab *Tripitaka*. Lalu, jelaskan sekilas bahwa begitu banyak jumlah kitab suci *Tripitaka*.
4. Guru boleh membawa dan menunjukkan contoh buku bagian kitab suci *Tripitaka*. *Arca* Buddha adalah lambang penghormatan terhadap Buddha yang begitu luhur. Buddha dihormati. Buddha telah mengajarkan Dharma.

Arca Buddha adalah lambang
sikap luhur.
Buddha begitu luhur.
Buddha sangat dihormati.
Buddha telah mengajarkan dharma.

sumber: www.gracydsouza.com

B. Stupa

sumber: Dokumen Kemdikbud

Stupa adalah bangunan yang bentuknya seperti genta.

Stupa merupakan bangunan suci agama Buddha.

Stupa adalah salah satu dari objek agama Buddha.

Stupa banyak di jumpai di candi Borobudur.

C. Cakra

Cakra melambangkan ajaran Buddha
yang terus berputar.
Cakra memiliki delapan jari-jari.
Cakra melambangkan
jalan mulia beruas delapan.
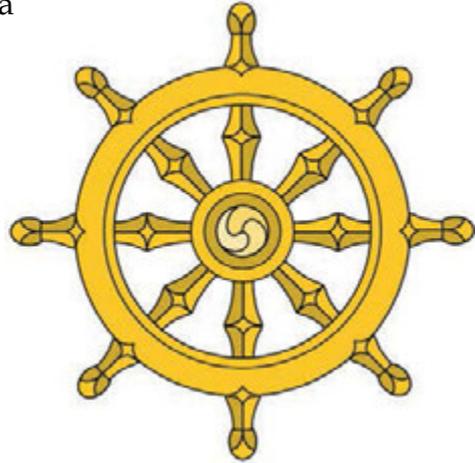
sumber: buddha.net

Ayo Mewarnai
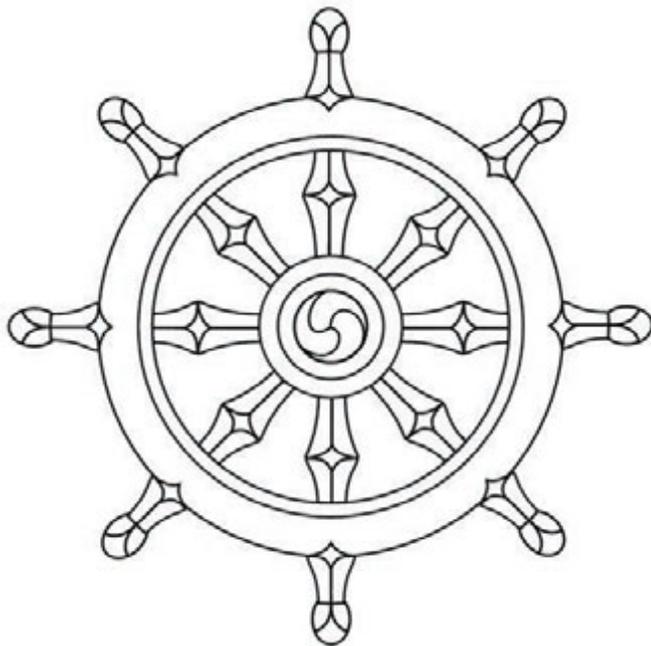
Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

D. Bunga Teratai

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 65:

1. Perintahkan perserta didik untuk mewarnai gambar teratai.
2. Pajang gambar teratai itu di papan pajangan.
3. Berikan pujian kepada perserta didik agar mereka merasa dihargai.
4. Berikan tepuk tangan sebagai penghargaan kepada mereka.

sumber: teratai3hati-heniro.blogspot.com

Bunga teratai melambangkan kebaikan.

Bunga teratai tumbuh di lumpur yang kotor.

Bunga teratai mekar dengan indah.

Ayo Mewarnai
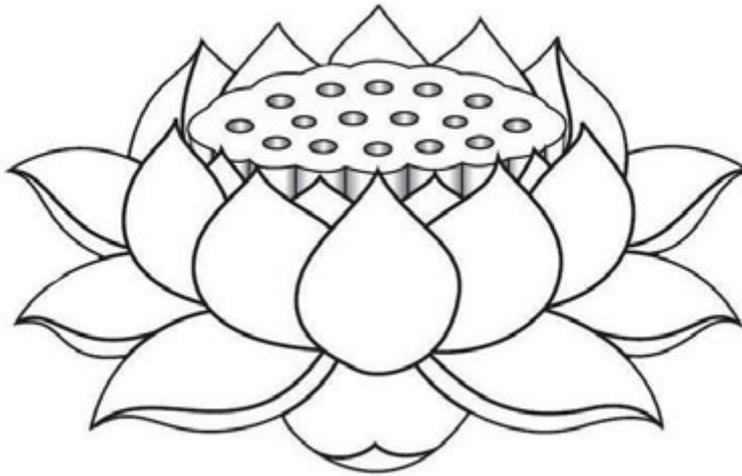
sumber: buddha.net

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

E. Pohon Bodhi

Pohon Bodhi melambangkan penerangan sempurna. *Bodhisattva Siddharta* mencapai penerangan sempurna. *Bodhisattva Siddharta* mencapainya di bawah pohon Bodhi. Bodhi artinya Penerangan Sempurna.

sumber: en.wikipedia.org

Ayo Mewarnai
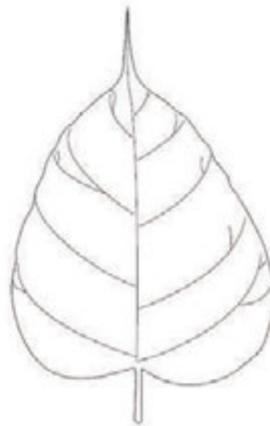
Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

F. Jejak Kaki Buddha

sumber: forsharingknowledge.blogspot.com

Jejak kaki Buddha sebagai lambang, kelahiran calon Buddha di dunia. Siswa Buddha harus mengikuti ajaran Buddha.
Siswa Buddha juga harus melaksanakan ajarannya.

Ayo Mewarnai

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

G. Bendera Buddhis

sumber: buddha.net

Keenam warna itu berasal dari sinar tubuh Buddha.

1. Biru berarti bakti.
2. Kuning berarti bijaksana.
3. Merah berarti cinta kasih.
4. Putih berarti suci.
5. Jingga berarti semangat.
6. Campuran lima warna berarti kegiatan

Berikan tugas kepada peserta didik untuk membuat Bendera Buddhis dari kertas origami lalu tempelkan pada ranting/sedotan!

Ayo Mewarnai

<table>
<tr><td rowspan="5">biru</td><td rowspan="5">kuning</td><td rowspan="5">merah</td><td rowspan="5">putih</td><td rowspan="5">jingga</td><td>biru</td></tr>
<tr><td>Kuning</td></tr>
<tr><td>Merah</td></tr>
<tr><td>putih</td></tr>
<tr><td>jingga</td></tr>
</table>

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

Bendera Kita

Ciptaan Bhikkhu Saddhanyano & Yan Hien

Warna warni bendera Buddhis kita
Bagai pelangi hiasi angkasa
Coba kawan siapa bisa menerka
Apa saja warna benderanya
Aku tahu warna benderanya
Cobalah coba kuterka
Biru kuning merah putih jingga
Pasti benar tak salah

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

H. Swastika

Swastika melambangkan kemujuran atau keuntungan.
Swastika artinya menjadi baik.
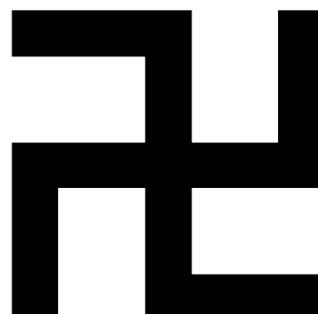
Ayo Mewarnai
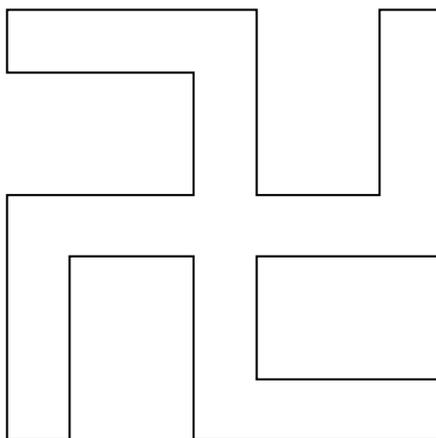
Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

I. Rangkuman Materi 4

1. Arca Buddha sebagai lambang penghormatan.
2. Buddha dihormati karena jasa-Nya.
3. Cakra melambangkan ajaran Buddha yang terus berputar.
4. Cakra memiliki delapan jari-jari.
5. Cakra melambangkan Jalan Mulia Berunsur Delapan.
6. Bendera Buddhis ada lima warna yang berasal dari sinar tubuh Buddha.
7. Pohon Bodhi melambangkan penerangan sempurna.
8. *Bodhisattva Siddharta* mencapai penerangan sempurna di bawah pohon Bodhi.
9. *Swastika* melambangkan kemujuran atau keuntungan.
10. Jejak kaki Buddha merupakan lambang kehadiran Buddha di dunia.
11. Kita harus melaksanakan ajaran-Nya.
12. Kita harus mengikuti jejak Buddha.

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 75:

1. Ajaklah peserta didik untuk "hening sebelum belajar" dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Ajaklah peserta didik untuk mencermati kata dalam permainan berikut.
3. Perintahkan peserta didik untuk menebak kata dalam posisi mendatar maupun menurun sesuai pertanyaan berikut ini.

		c	a	k	r	a	b	o	d	h	i
				e			u		h		
u				b			d		a		
n				a			d		r		
t	s	u	c	i			h		m		
u				k			a		a		
n	t	e	r	a	t	a	i	r	o	d	a
g		j	i	n	g	g	a				

Mendatar:

1. Lambang yang memiliki delapan jari-jari. (...)
2. Pohon sebagai lambang penerangan. (...)
3. Arti warna putih dalam bendera Buddhis. (...)
4. Nama bunga yang digunakan sebagai lambang Buddhis. (...)
5. Nama lain cakra. (...)
6. Warna yang berarti semangat. (...)

Menurun:

7. Arti lambang *swastika.* (...)
8. Arti lambang teratai. (...)
9. Arca sebagai lambang penghormatan. (...)
10. Ajaran Buddha. (...)

J. Penilaian 4

Apa nama lambang ini
Ayo tulis namanya di dalam kotak

no	Gambar Simbol	Namanya
1		
2		
3		
4		
5		

K. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Identitas Agama Buddha (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

L. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Identitas Agama Buddha. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

M. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Uji Kompetensi" atau kolom "Tugas" dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Pelajaran 5

Ayo Mengenal Keluarga Pangeran Siddharta

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.3. Mengenal kelahiran Pangeran Siddharta.

C. Alokasi Waktu

12 JP (12 x 35 menit)

D. Indikator

3.3.1 Menunjukkan letak kerajaan kapilavastu melalui peta.
3.3.2 Menunjukkan silsilah keluarga Pangeran Siddharta.
3.3.3 Menyebutkan nama orangtua dan kerajaan Pangeran Siddharta.
3.3.4 Mengurutkan silsilah keluarga Pangeran Siddharta.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat melakukan hal sebagai berikut

1. menunjukkan letak Kerajaan Kapilavastu melalui peta,
2. mengenal silsilah keluarga Pangeran Siddharta,
3. menyebutkan nama orangtua dan kerajaan Pangeran Siddharta,
4. mengurutkan silsilah keluarga Pangeran Siddharta.

F. Materi Ajar

Silsilah Pangeran Siddharta.

G. Sumber Belajar

1. Buku teks Pendidikan Agama Buddha kelas 1.
2. Bagan silsilah Pangeran Siddharta.
3. Peta Jambudipa.

H. Kegiatan Pembelajaran

A. Bagan Susunan Keluarga

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 77:

1. Ajaklah peserta didik untuk "hening sebelum belajar" dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Kenalkan susunan keluarga Pangeran Siddharta dengan sederhana dan tidak perlu mengenalkan secara menyeluruh (lihat gambar pada Buku Siswa halaman 73).
3. Ajaklah peserta didik untuk mengamati bagan silsilah berikut, kemudian jelaskan sekilas bahwa begitu banyak anggota keluarga Pangeran Siddharta.
4. Guru boleh menyiapkan bagan kosong untuk diisi.

Tahukah kamu
Siapa nama ayah Pangeran Siddharta
Siapa nama ibu Pangeran Siddharta
Apa nama kerajaan yang diperintah ayahnya
Apa nama suku Pangeran Siddharta

Rangkuman Materi
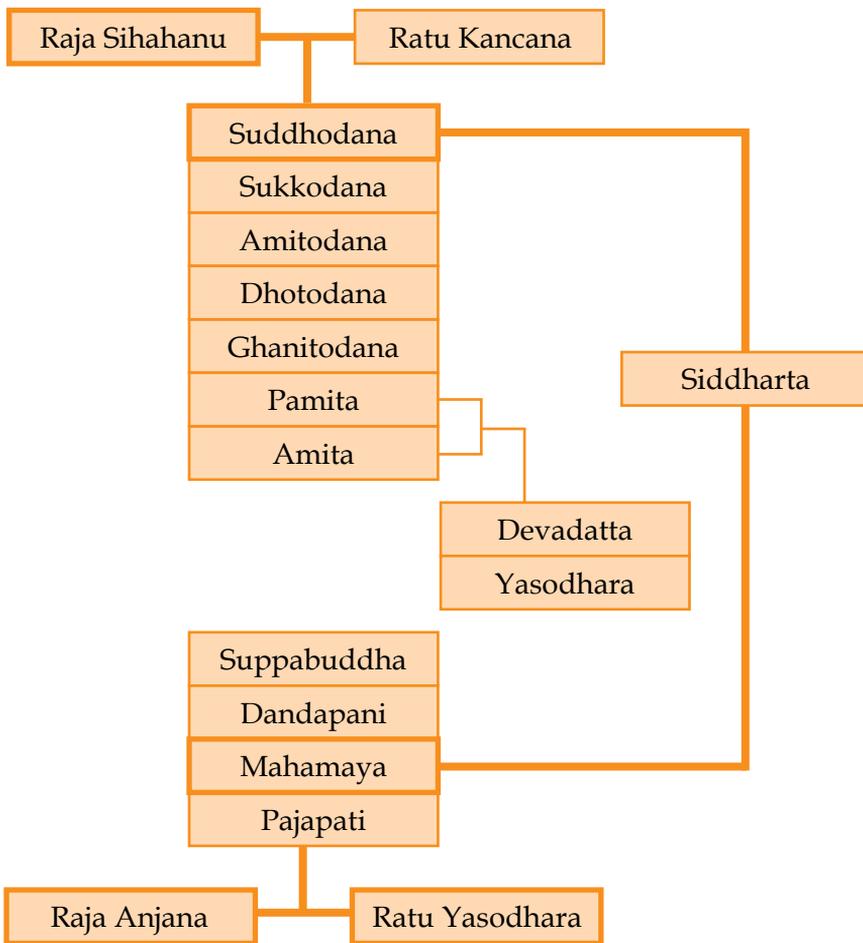
Keterangan:

1. Raja Sihahanu menikah dengan Ratu Kancana. Ratu melahirkan Suddhodana dan empat laki-laki lainnya. Ia juga melahirkan dua anak perempuan.
2. Raja Anjana menikah dengan Ratu Yasodhara (Nenek Siddharta). Ratu melahirkan Mahamaya serta satu saudara perempuan. Ia juga melahirkan dua saudara laki-laki.
3. Suddhodana menikah dengan Mahamaya melahirkan Siddharta.
4. Nama nenek dan istri Siddharta sama, yaitu Yasodhana.
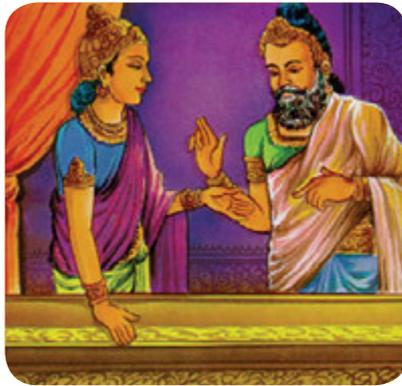
sumber: irwansyahpendi.blogspot.com

Raja Suddhodana dan Ratu Mahamaya

B. Susunan Keluarga Ayah dan Ibu

1. Keluarga Ayah

Ayah Pangeran Siddharta bernama Suddhodana.
Ayah Suddhodana bernama Raja Sihahanu.
Ibunya bernama Ratu Kancana.
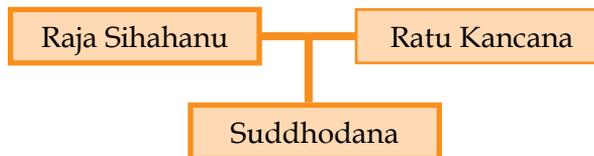
2. Keluarga Ibu

Ibu Pangeran Siddharta bernama Mahamaya.
Ayah Mahayama bernama Raja Anjana.
Ibunya bernama Ratu Yasodhara.

I. Rangkuman Materi 5

1. Raja Sihahanu menikah dengan Ratu Kancana.
2. Ratu Kancana melahirkan Suddhodana dan empat laki-laki lainnya serta dua perempuan.
3. Raja Anjana menikah dengan Ratu Yasodhara (Nenek Siddharta) melahirkan Mahamaya dan dua saudara laki-laki serta satu saudara perempuan.
4. Suddhodana menikah dengan Mahamaya yang melahirkan Siddharta.
5. Nama nenek dan istri Siddharta sama, yaitu Yasodhara.

J. Penilaian 5

Isilah dengan singkat dan tepat!

1. Ayah Pangeran Siddharta bernama ....
2. Ibu Pangeran Siddharta bernama ....
3. Kakek Pangeran Siddharta dari ayah bernama ....
4. Kakek Pangeran Siddharta dari ibu bernama ....
5. Nenek Pangeran Siddharta dari ayah bernama ....
6. Nenek Pangeran Siddharta dari ibu bernama ....

K. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Identitas Agama Buddha (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

L. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Identitas Agama Buddha. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

M. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Uji Kompetensi" atau kolom "Tugas" dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Pelajaran 6

Mimpi Ratu Mahamaya dan Kelahiran Pangeran Siddharta

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.3 Menceritakan peristiwa kelahiran Pangeran Siddharta.

C. Alokasi Waktu

12 JP (12 x 35 menit)

D. Indikator

3.3.1 Mencatat hal-hal penting yang dilihat dalam mimpi Ratu Mahamaya.
3.3.2 Menyebutkan ramalan para brahmana tentang mimpi Ratu Mahamaya.
3.3.3 Menunjukkan tempat kelahiran Pangeran Siddharta.
3.3.4 Menunjukkan keajaiban saat Pangeran Siddharta dilahirkan.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat melakukan hal sebagai berikut

1. mencatat hal-hal penting yang dilihat dalam mimpi Ratu Mahamaya,
2. menyebutkan ramalan para brahmana tentang mimpi Ratu Mahamaya,
3. menunjukkan tempat kelahiran Pangeran Siddharta,
4. menunjukkan keajaiban saat Pangeran Siddharta dilahirkan.

F. Materi Ajar

Mimpi Ratu Mahamaya dan kelahiran Pangeran Siddharta.

G. Sumber Belajar

1. Gambar Siddharta lahir.
2. CD/VCD Kelahiran Pangeran Siddharta.

H. Kegiatan Pembelajaran

A. Mimpi Ratu Mahamaya

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 78:

1. Ajaklah peserta didik untuk "hening sebelum belajar" dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar peristiwa mimpi Ratu Mahamaya lalu jelaskanlah. Lakukan tanya-jawab berkaitan dengan gambar tersebut.
3. Guru boleh membawa dan menunjukkan alat peraga gambar riwayat hidup Buddha Gotama yang diproduksi Kementerian Agama Republik Indonesia.
4. Gambar yang telah diwarnai sebaiknya dipajangkan sebagai apresiasi kepada peserta didik.

Amatilah gambar berikut.
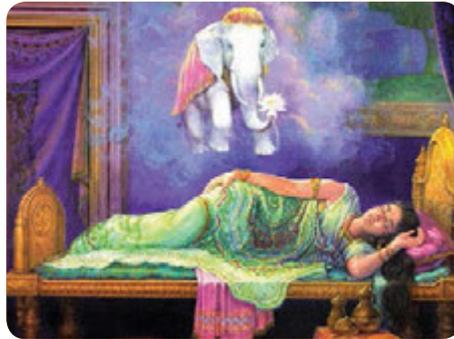
sumber: www.dhammaweb.net

Peristiwa Ratu Mahamaya Bermimpi

Tahukah kamu

peristiwa apakah di atas

Ratu bermimpi melihat seekor gajah putih.
Gajah putih itu bertaring enam.
Gajah itu membawa bunga teratai di belalainya.
Gajah putih itu mengelilingi Ratu Mahamaya tiga kali.
Gajah putih itu masuk ke perut kanan Ratu Mahamaya.

Apa arti mimpi Ratu Mahamaya
Para brahmana meramalkan Ratu Mahamaya akan mengandung.
Bayi yang dikandung adalah laki-laki.

Ayo Mewarnai!

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	. . . .	. . . .	. . . .	. . . .	. . . .
2.	. . . .	. . . .	. . . .	. . . .	. . . .
dst.	. . . .	. . . .	. . . .	. . . .	. . . .

B. Pangeran Siddharta Lahir

Perhatikan gambar berikut.

sumber: jhodymaaf.blogspot.com

Peristiwa apakah gambar di samping

Itulah peristiwa lahirnya Pangeran Siddharta.
Pangeran lahir di taman yang indah.
Namanya Taman Lumbini.
Pangeran lahir pada tahun 623 SM (Sebelum Masehi).

Ajaib sekali.
Saat lahir, Pangeran langsung berdiri tegak.
Kemudian, Dia berjalan tujuh langkah
di atas bunga teratai.

Ayo Mewarnai!

Rubrik Penilaian Mewarnai

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Komposisi Warna (50)	Kesesuaian (30)	Kerapian (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

I. Rangkuman Materi 6

1. Ratu Mahamaya bermimpi melihat seekor gajah.
2. Gajah itu berwarna putih dan bertaring enam.
3. Gajah putih membawa bunga teratai di belalainya.
4. Gajah putih itu mengelilingi Ratu Mahamaya sebanyak tiga kali.
5. Setelah berkeliling, gajah putih lalu masuk ke perut Ratu Mahamaya sebelah kanan.
6. Para brahmana meramalkan bahwa Ratu Mahamaya akan mengandung.
7. Bayi yang dikandung Ratu Mahamaya adalah laki-laki.
8. Pangeran Siddharta lahir pada tahun 623 sebelum Masehi.
9. Pada saat dilahirkan, Pangeran Siddharta langsung berdiri tegak.
10. Pangeran Siddharta berjalan tujuh langkah di atas bunga teratai.

J. Penilaian 6

Isilah dengan singkat dan tepat!

1. Ratu Mahamaya bermimpi melihat seekor ....
2. Jumlah taring gajah itu ada ....
3. Gajah putih itu mengelilingi Ratu Mahamaya sebanyak ....
4. Gajah putih masuk ke perut Ratu Mahamaya sebelah ....
5. Arti mimpi Ratu Mahamaya bahwa ia akan ....
6. Pangeran Siddharta lahir pada tahun ....
7. Pangeran Siddharta lahir langsung berjalan tujuh ....
8. Pangeran Siddharta berjalan di atas bunga ....

Teka-Teki Silang

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 88:

1. Ajaklah peserta didik untuk mencermati soal di bawah.
2. Tuntunlah mereka untuk menjawab soal ke dalam kolom.
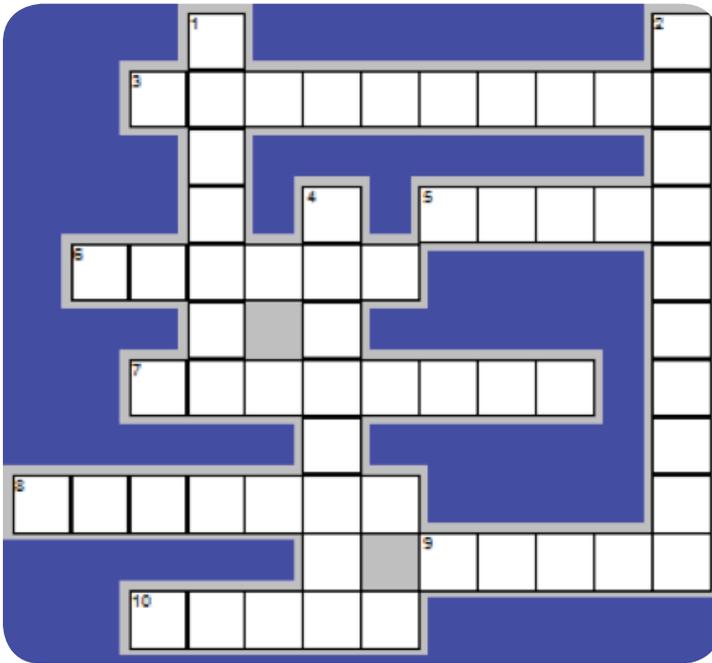
No	Mendatar
3.	ayah siddharta
5.	suku kerajaan siddharta
6.	nama bulan kelahiran siddharta
7.	arti siddharta
8.	bunga yang diinjak siddharta
9.	banyaknya langkah siddharta
10.	keadaan taman

No	Menurun
1.	Taman Tempat lahir Siddharta
2.	Biantang dalam mimpi Mahamaya
4.	Ibu Siddharta

K. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Identitas Agama Buddha (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

L. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Identitas Agama Buddha. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

M. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Uji Kompetensi" atau kolom "Tugas" dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Pelajaran 7

Upacara Pemberian Nama Pangeran Siddharta

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

4.3 Menceritakan peristiwa kelahiran Pangeran Siddharta.

C. Alokasi Waktu

12 JP (12 x 35 menit)

D. Indikator

4.3.1 Menyebutkan nama Petapa yang meramalkan Pangeran Siddharta.
4.3.2 Menceritakan ramalan Petapa Asita dengan bahasa sederhana tentang Pangeran Siddharta.
4.3.3 Menceritakan peristiwa yang terjadi saat Petapa Asita meramal Pangeran Siddharta.

4.3.4 Mengungkapkan pendapat Brahmana Kondana pada upacara pemberian nama.
4.3.5 Menjelaskan arti nama Siddharta.
4.3.6 Menceritakan peristiwa dua hari setelah upacara pemberian nama.
4.3.7 Menceritakan peranan Dewi Prajapati terhadap Pangeran Siddharta.

E. Tujuan

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan melaksanakan hal sebagai berikut

1. menjelaskan peristiwa yang terjadi saat Petapa Asita meramal Pangeran Siddharta,
2. mengungkapkan pendapat Brahmana Kondana pada upacara pemberian nama,
3. menceritakan peristiwa dua hari setelah upacara pemberian nama,
4. menceritakan peranan Dewi Prajapati terhadap Pangeran Siddharta.

F. Materi Ajar

Peristiwa upacara pemberian nama.

G. Sumber Belajar

1. Buku Teks Pendidikan Agama Buddha kelas I.
2. Gambar peristiwa membajak sawah.
3. CD/VCD perayaan membajak sawah dan ramalan Petapa Asita.

H. Kegiatan Pembelajaran

A. Ramalan Petapa Asita

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 89:

1. Ajaklah peserta didik untuk "hening sebelum belajar" dengan bermeditasi selama 5 menit.
2. Ajaklah peserta didik untuk mengamati gambar pada setiap kegiatan di bawah, kemudian jelaskan lalu lakukan tanya-jawab.

3. Guru boleh membawa dan menunjukkan alat peraga gambar riwayat hidup Buddha Gotama yang diproduksi Kementerian Agama Republik Indonesia.
4. Gambar yang telah diwarnai sebaiknya dipajang di dinding kelas sebagai apresiasi kepada peserta didik.

Lihat gambar berikut.

sumber: www.dhammaweb.net

Tahukah Kamu
Peristiwa apakah gambar di atas

Peristiwa petapa Asita meramalkan Pangeran Siddharta.
Petapa Asita berasal dari pegunungan Himalaya.
Nama lain Asita adalah *Kaladevala.*

Petapa Asita tahu,
Pangeran Siddharta adalah calon Buddha.
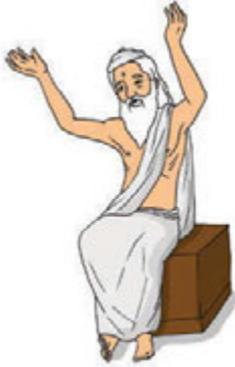
Asita menemui Pangeran Siddharta
Kaki Pangeran tiba-tiba
menyentuh kepala Asita
Asita langsung memberi hormat
Raja juga ikut hormat

Petapa melihat ada 32 tanda Manusia Agung
pada Pangeran Siddharta
Asita tertawa lalu menangis
Asita tertawa karena Pangeran
akan menjadi Buddha
Asita menangis karena sudah tua
Dia tidak akan sempat menerima ajaran Buddha

Asita meramalkan pangeran akan menjadi Buddha
Pangeran Siddharta menjadi Buddha jika melihat empat peristiwa

Selanjutnya, marilah kita menyanyikan lagu dengan judul "Petapa Asita"

Ayo Bernyanyi!

Petapa Asita

Ciptaan Joky

Petapa Asita datang ke istana
Melihat Pangeran Siddharta yang mulia
Petapa Asita tersenyum bahagia
tetapi kemudian ia pun menangis
Petapa Asita bahagia karena
Pangeran Siddharta
akan menjadi Buddha
Petapa Asita menangis karena
ia tak dapat bertemu Sang Buddha

Rubrik Penilaian Menyanyi

No.	Nama Siswa	KRITERIA			Jumlah Skor
		Suara (50)	Sikap badan (30)	Mimik (20)	
1.	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....
dst.	....	....	....	....	....

B. Mengundang Para Brahmana

Lima hari setelah Pangeran lahir
diadakan upacara pemberian nama
Raja mengundang 108 Brahmana
untuk meramal Pangeran Siddharta

Tujuh Brahmana meramalkan Pangeran Siddharta
Mereka meramalkan Pangeran akan menjadi Buddha
atau Raja Dunia
Ada satu Brahmana muda bernama Kondanna
meramal bahwa Pangeran Siddharta akan menjadi Buddha

Para Brahmana memberi nama Siddharta
Siddharta artinya tercapai cita-cita

sumber: belajarbuddha.blogspot.com

C. Ratu Mahamaya Wafat

Tujuh hari setelah Pangeran lahir
Ratu Mahamaya wafat
Dia masuk surga Tusita
Dia menjadi raja dewa bernama
Santusita

sumber: Dokumen FKGAB DKI Jakarta
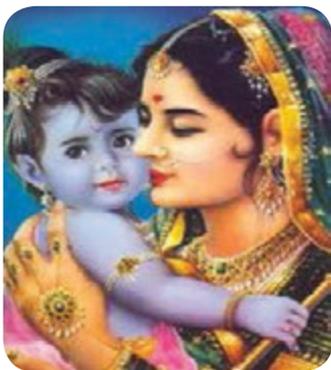
sumber: www.kaskus.co.id

Pangeran diasuh oleh bibinya
Bibinya bernama
Dewi Mahapajapati Gotami

I. Rangkuman Materi 7

1. Asita berasal dari Pegunungan Himalaya.
2. Asita menemui Pangeran Siddharta.
3. Tiba tiba kaki Pangeran Siddharta menyentuh kepala Asita.
4. Asita memberi hormat kepada Pangeran Siddharta.
5. Raja Suddhodana juga ikut hormat.
6. Asita tertawa karena Pangeran akan menjadi Buddha.
7. Asita menangis karena ia sudah tua.
8. Ia tidak sempat menerima ajaran Buddha.
9. Raja mengundang 108 brahmana untuk meramal Pangeran Siddharta.
10. Para brahmana memberi nama Siddharta.
11. Siddharta artinya tercapai cita cita.
12. Tujuh hari setelah melahirkan pangeran kecil, Ratu Mahamaya wafat.
13. Ratu Mahamaya masuk Surga Tusita.
14. Ia menjadi raja dewa bernama Santusita.
15. Pangeran Siddharta diasuh oleh Dewi Pajapati.

J. Penilaian 7

Jawablah dengan uraian yang jelas!

1. Asita tertawa lalu . . . .
2. Asita memberi hormat kepada . . . .
3. Asita meramalkan Pangeran Siddharta akan menjadi . . . .
4. Asita menangis karena tidak sempat menerima ajaran . . . .
5. Tujuh hari setelah melahirkan, Ratu Mahamaya akhirnya . . . .

K. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Identitas Agama Buddha (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

L. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Identitas Agama Buddha. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

M. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Uji Kompetensi" atau kolom "Tugas" dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Pelajaran 8

Sifat-sifat Luhur dan Cara Buddha Menyelamatkan Manusia

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.4 Mengenalkan pengembangan cinta kasih
4.4 Mempraktikkan pengembangan cinta kasih

C. Alokasi Waktu

36 JP (36 x 35 menit)

D. Indikator

4.2.1 Meyebutkan empat sifat luhur.
4.2.2 Memberi contoh pengamalan sifat-sifat luhur yang dilakukan Buddha.
4.2.3 Melatih sifat-sifat luhur dalam kehidupan sehari-hari.
4.2.4 Menceritakan kisah Buddha menyelamatkan Sopaka.

E. Tujuan

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat melakukan hal sebagai berikut

1. mendeskripsikan empat sifat luhur,
2. mengembangkan sifat-sifat luhur yang dilakukan Buddha,
3. melatih sifat-sifat luhur dalam kehidupan sehari-hari,
4. meneladan kisah Buddha menyelamatkan Sopaka.

F. Materi Ajar

1. Sifat-sifat luhur.
2. Cara Buddha menyelamatkan makhluk hidup.
3. Kisah Sopaka.

G. Sumber Belajar

1. Buku Teks PAB Kelas I.
2. Kronologi Hidup Buddha.
3. Riwayat Agung Para Buddha.
4. Kisah Sopaka Sang Arahat Kecil.

H. Kegiatan Pembelajaran

A. Sifat-sifat Luhur

Sifat luhur disebut Brahmavihara.

Sifat luhur ada empat, yaitu:

1) Cinta kasih

Buddha memiliki cinta kasih tak terbatas kepada semua makhluk.
Dapatkah kamu mencontoh sifat cinta kasih buddha?

Contoh sifat cinta kasih

1. menyayangi adik
2. menyelamatkan anak ayam yang tercebur kolam
3. melepaskan ikan lele ke sungai
4. melepas burung ke udara

2) Belas kasih

Buddha memiliki sifat kasih sayang.
Buddha menyayangi makhluk yang menderita
Dapatkah kamu mencontoh sifat Buddha

Contoh sifat kasih sayang

1. memberi makan kucing kelaparan
2. menolong teman yang jatuh
3. meminjamkan pensil kepada teman
4. membantu korban banjir

3) Simpati

Buddha memiliki sifat simpati.
Buddha bersimpati kepada makhluk yang berbahagia
Dapatkah kamu mencontoh sifat Buddha

Contoh sifat simpati

1. mengucapkan selamat ulang tahun
2. memberi ucapan selamat hari raya
3. memberi ucapan selamat kepada teman yang mendapat juara

4) Batin seimbang

Buddha memiliki sifat batin seimbang.
Buddha tenang dan sabar
dalam menghadapi berbagai masalah.

Buddha tetap tenang saat dihina
Buddha tetap tenang saat difitnah
Buddha tetap tenang saat dibenci devadatta
Buddha juga menghadapinya dengan sabar

Dapatkah kamu mencontoh sifat Buddha
Jika kamu dimaki dan dicela teman
hadapilah dengan sabar
Jangan membalas dengan memaki dan mencela
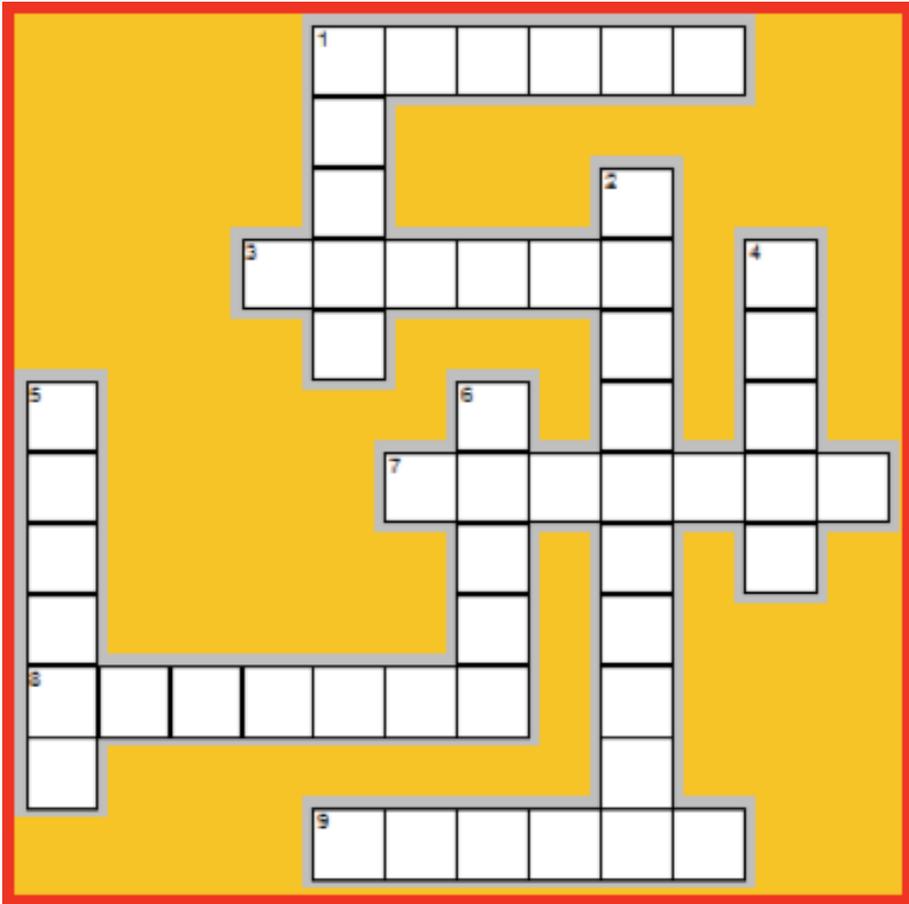
No	Pertanyaan mendatar
1	Teman yang sedih harus kita ...
3	Kita belajar supaya ...
7	Saat teman ulang tahun mengucapkan ...
8	Jika teman sukses, kita tidak boleh ...
9	Guru Agung kita adalah ...

No	Pertanyaan menurun
1	Selain buddha kita memuja....
2	Terhadap semua mahluk kita mengembangkan sifat ....
4	Suka menyiksa bintang berarti memiliki sifat ....
5	Orang yang serba kekurangan disebut orang ....
6	Tidak senang kepada orang lain , berarti memiliki sifat ...

B. Sifat Luhur Buddha

Buddha Mahacinta kasih
Buddha Mahakasih sayang
Cinta kasih Buddha tidak membedakan
Buddha mencintai semua makhluk

Buddha mengasihi makhluk
yang menderita
Buddha juga memiliki sifat simpati
Buddha bersimpati kepada
mereka yang berbahagia

Buddha memiliki sifat seimbang
Buddha selalu tenang dan sabar
dalam menghadapi berbagai masalah

C. Cara Buddha Menyelamatkan Manusia

Tahukah kamu

Buddha dikenal sebagai Guru Agung
Anak-anak Buddhis mengatakan Buddha adalah Guru Agung
Buddha telah menjadi Guru Agung sejati
Buddha menyelamatkan makhluk yang menderita

Buddha pernah menyelamatkan

Sopaka dan menjadi Arahat

Ratusan juta siswa Buddha
Baik dewa maupun manusia
telah mencapai kesucian arahat
Salah satu contohnya adalah Sopaka
Berikut kisahnya

D. Kisah Sopaka

Petunjuk untuk Guru

Lihat buku siswa halaman 104:

1. Ajaklah peserta didik untuk "hening sebelum belajar" dengan bermeditasi selama 5 menit
2. Ajaklah mereka untuk menyimak kisah Sopaka
3. Bacakan cerita itu agar mereka bisa meniru membacanya
4. Setelah itu, identifikasi pelaku dalam kisah tersebut
5. Simpulkan akhir cerita itu

Ketika sopaka berusia 4 bulan,
ayahnya meninggal
Sopaka diasuh oleh ibu dan pamannya
dengan penuh kebencian

Sopaka sering dimarahi dan
dipukuli oleh pamannya
Sopaka pernah dibuang di
kuburan
Sopaka diikatkan dengan
mayat dan
ditinggalkan sendirian.

Sopaka merasa ketakutan
apalagi banyak binatang liar.
Buddha menolongnya.
Buddha membawa Sopaka ke
Vihara.

Buddha mengajarkan dharma.
Akhirnya Sopaka mencapai
arahat
Ia menjadi orang suci tertinggi
pada usia tujuh tahun

sumber: sadhu 1

Sopaka diikat dengan mayat di kuburan

Selain Sopaka masih banyak
lagi manusia dan dewa yang
diselamatkan buddha
Misalnya Angulimala Patacara
dan lain lainnya juga menjadi arahat

I. Rangkuman Materi 8

1. Sifat luhur ketuhanan disebut Brahmavihara.
2. Sifat luhur ada empat, yaitu cinta kasih, belas kasih, simpati, dan batin seimbang.
3. Buddha telah menjadi Guru Agung sejati yang .
4. Ratusan juta siswa Buddha, baik dewa maupun manusia telah mencapai kesucian Arahat.
5. Sopaka menjadi orang suci tertinggi pada usia tujuh tahun.
6. Selain Sopaka, masih banyak lagi yang menjadi siswa Buddha, misalnya, Angulimala, dan Patacara, yang menjadi Arahat.

J. Penilaian 8

Jawablah dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Tuliskan empat sifat ketuhanan Brahmavihara.
2. Berikan dua contoh sifat cinta kasih yang pernah kamu lakukan di rumah.
3. Bagaimana tindakanmu jika melihat ada hewan yang kelaparan
4. Bagaimana tindakanmu jika ada temanmu tidak membawa penggaris
5. Bagaimana cara menerapkan sifat simpati kepada teman yang mendapat juara

K. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Identitas Agama Buddha (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

L. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Identitas Agama Buddha. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

M. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Uji Kompetensi" atau kolom "Tugas" dalam buku teks siswa kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua, isinya perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Kunci Jawaban

Pelajaran 1

Isian Singkat

1. Vihara
2. Mahavihara
3. Cetya
4. Vihara
5. Mahavihara
6. Bikuni
7. Tripitaka
8. Maghapuja
9. Buddha
10. Manusia

Pelajaran 2

Pilihan Ganda

1. Orang tua
2. Triratna
3. Tiga permata
4. Suci
5. Berkorban
6. Guru
7. Manusia
8. Dihormati
9. Berjasa
10. Ibu

Pelajaran 3

Pilihan Ganda

1. a
2. a
3. a
4. c
5. b
6. tiga kali
7. anjali
8. biksu
9. mulia, tanah
10. lantai
11. berdiri
12. kanan
13. berdiri
14. tua
15. guru

Uraian

16. Orang tua, guru, dan biksu
17. Ayah dan ibu.
18. Beranjali, dan bersujud.
19. Terpujilah Buddha.
20. Bersujud dengan membentuk lima titik.

Pelajaran 4

Mendatar

1. Cakra
2. Bodhi
3. Suci
4. Teratai
5. Roda

Menurun

6. Jingga
7. Untung
8. Suci
9. Kebaikan
10. Dhamma

Pelajaran 5

Isian Singkat

1. Kancana
2. Perempuan
3. Suddhodana
4. Sidharta
5. Yasodhara

Pelajaran 6

Isian Singkat

1. enam
2. belalainya
3. tiga kali
4. kanan
5. mengandung
6. bodhisatwa
7. 623 sm
8. tujuh langkah
9. teratai
10. sidharta

Pelajaran 7

Uraian

1. Ia tertawa karena bayi itu akan menjadi Buddha dan ia menangis karena dia sudah tua tidak bisa mengikuti ajarannya
2. Karena petapa tahu bahwa bayi itu seorang Bodhisattva
3. Petapa meramal bahwa bayi itu akan menjadi Buddha
4. Siddharta
5. Ratu Mahamaya meninggal

Pelajaran 8

PIlihan Ganda

1. Cinta kasih, belas kasih, ikut merasa gembira, dan keseimbangan batin
2. Menjaga adik, dan merawat binatang
3. Memberi makanan
4. Meminjamkannya
5. Memberi ucapan selamat

Daftar Pustaka

Dhammananda, Sri. 2005. *Keyakinan Umat Buddha*. Jakarta: Ehipassiko Foundation-Yayasan Penerbit Karaniya.

Hemajayo, Sulan. 2007. *Quantum Learning Kelas 1*. Jakarta: Kanwil Depag DKI Jakarta.

-------. *Active Learning Kelas 2*. Jakarta: Kanwil Depag DKI Jakarta.

Kusaladhamma, Bhikkhu. 2009. *Kronologi Hidup Buddha*. Jakarta: Ehipassiko Foundation

Miïgun Sayadaw, Tipitakadhara. 2008. *Riwayat Agung Para Buddha*. Jakarta: Ehipassiko Foundation & Giri Maïgala Publications.

Panjika. 2004. *Kamum Umum Buddha Dharma*. Jakarta: Trisattva Buddhist Centre.

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013.

Rhys Davids. 1921. *Pali-English Dictionary*. London: Pali Text Society.

S. Widyadharma, Pandita. 2004. *Riwayat Hidup Buddha Gotama*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Buddhis Nalanda.

Sumangalo Mahathera. ________ . *Buddha Dharma untuk Anak*. Jakarta. Karaniya.

Suwarto T. 1995. *Buddha Dharma Mahayan*a. Jakarta: Majabumi.

Team Kreatif Sekolah Minggu Vihara Jakarta Dhammacakka Jaya. 2004. *Aku Siswa Sang Buddha*. Jakarta: Wanita Theravada Indonesia.

Vijjananda, Handaka. 2009. *Sadhu*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.

Widya Dharma K. 2004. *Menjadi Umat Buddha*. Jakarta: Magabudhi-Wandani-Patria.

______. 1994. *Paritta Suci*. Jakarta. Yayasan Dhammadipa Arama.

http//www.buddhanet.net/

http//buddhanet.net/studies/

http//buddhanet.net/syimbolbuddhism/

http//buddhanet.net/syimbolbuddhism/

Diunduh dari BSE.Mahoni.com